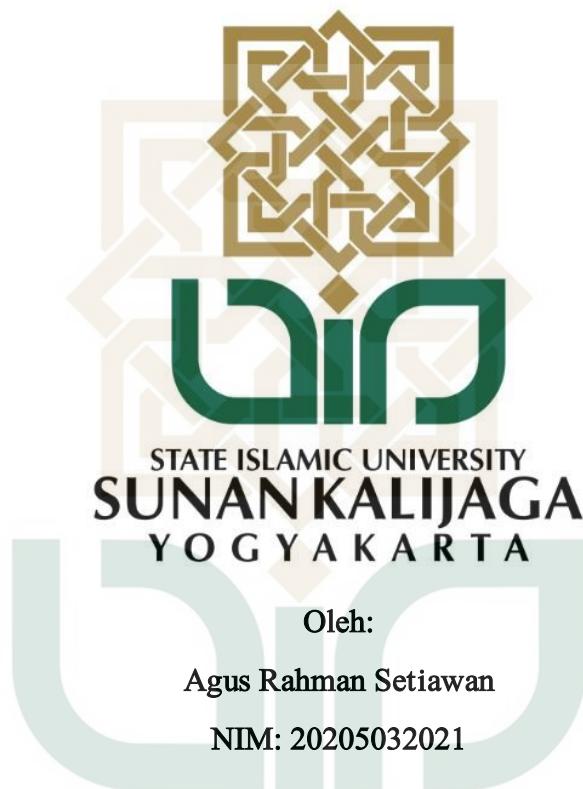


PENAFSIRAN ATAS Q.S. AL-BAQARAH [2]: 109-120  
PERSPEKTIF MA'NĀ CUM MAGHZAĀ



Oleh:

Agus Rahman Setiawan

NIM: 20205032021

Tesis

Diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran  
Islam UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Agama (M. Ag)  
Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-229/Un.02/DU/PP.00.9/02/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN ATAS AL-BAQOROH (2) : 10-9-120 PERSPEKTIF MA'NA CUM MAGHZA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGUS RAHMAN SETIAWAN, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 20205032021  
Telah diujikan pada : Kamis, 26 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63d9aa54308fb



Penguji I  
Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 63d8bb9cb162f



Penguji II  
Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 63d8952b3173f



Yogyakarta, 26 Januari 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63d9e9133dfdf

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Rahman Setiawan

NIM : 20205032021

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Kamis 19 Januari 2023

Saya yang menyatakan

Agus Rahman Setiawan

NIM: 20205032021





Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Ushuluddin dan Pemikiran Islam

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Diampaikan dengan hormat, setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis saudara:

Nama	:	Agus Rahman Setiawan
NIM	:	20205032021
Jurusan/ Prodi	:	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul Tesis	:	Penafsiran atas Q.S. Al-Baqarah [2]: 109-120 Perspektif Ma'nā cum Magzā

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar Tesis / tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Yogyakarta, Rabu 18 Januari 2023  
Pembimbing

Prof. Dr. Phil Sahiron Syamsuddin, M.A  
NIP. 19680605 199403 1 003

## MOTTO

“The Best ‘Revenge’ is to Improve Yourself.”

-Aḥmad b. Ḥanbal-



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis; Almh. Ibu Markinah dan Bapak Muhamadi sebagai bentuk kasih sayang, penghormatan dan terimakasih atas perasaan-perasaan baik, pemikiran-pemikiran baik, dan semua hal-hal baik yang dihadiahkan kepada penulis.



## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji Q.S. Al-Baqarah [2]: 109-120 sebagai objek material yang dikaji. Problem akademis yang melandasi penelitian adalah fenomena interpretasi Q.S. Al-Baqarah [2]: 120 yang mengabaikan konteks kesatuan ayat dan konteks sosio-historis ayat sehingga berdampak pada pemahaman yang simplistik dan tidak relevan baik dengan signifikansi historis masa kenabian ataupun signifikansi dinamis kontemporer. Rumusan masalah yang diajukan mencakup tiga pertanyaan. *Pertama*, bagaimana bentuk makna historis dari Q.S. Al-Baqarah [2]: 109-120? *Kedua*, bagaimana bentuk signifikansi fenomenal historis dari Q.S. Al-Baqarah [2]: 109-120? *Ketiga*, bagaimana bentuk signifikansi fenomenal dinamis dari Q.S. Al-Baqarah [2]: 109-120? Rumusan masalah tersebut akan dijawab dengan menggunakan teori *ma'nā cum magzā*. Penelitian ini berjenis penelitian pustaka yang terfokus pada analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini mencakup tiga hal, yang menjawab rumusan masalah. *Pertama*, makna historis ayat terkait bentuk-bentuk sikap kedengkian yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad berupa upaya pengkafiran umat Islam, dari upaya ini kemudian lahirlah upaya turunannya yaitu dengan mengklaim keberhakan atas surga, memonopoli kebenaran atas kelompoknya dan mengkafirkan kelompok lain, menghalangi aktifitas ibadah, menuduh bahwa Allah memiliki anak dan menuntut untuk menunjukkan bukti kebenaran dakwah Nabi Muhammad, sebagai upaya penggoyahan iman. Sikap yang ditunjukkan Al-Qur'an untuk menghadapi kedengkian itu beragam, berdasarkan bentuk kedengkian, diantaranya dengan memaafkan dan berpaling diri, melakukan salat dan zakat, dan menyebutkan sanggahan terkait kesalahan klaim dan pernyataan yang diajukan. *Kedua*, signifikansi fenomenal historis dapat dipahami dari kesatuan ayat yang menunjukkan kedengkian dalam bentuk upaya pengkafiran kembali sebagai problem utama. Selanjutnya kesatuan ayat menunjukkan sikap yang dirujuk sebagai solusi untuk menghadapi kedengkian tersebut, salah satunya dengan pemaafan, dan dengan meningkatkan kualitas keimanan dan pemahaman atas agama. Selain itu signifikansi historis ayat juga menunjukkan anjuran dakwah tanpa pemaksaan. *Ketiga*, signifikansi dinamis kontemporer ayat menunjukkan bahwa kedengkian merupakan suatu emosi khusus yang mengacu pada ketidaksenangan atas kebahagiaan dan pencapaian tertentu orang lain, yang mana kebahagiaan dan pencapaian orang lain tersebut diimpikannya. Solusi yang disebutkan Al-Qur'an sesuai dengan apa yang dianjurkan dalam disiplin psikologis. Bahwa pemaafan, dan peningkatan kualitas diri adalah dua upaya yang merujuk pada pengurangan emosi negatif dan sebaliknya mengembangkan emosi positif untuk kebaikan diri. Di samping itu, Al-Qur'an juga menganjurkan dakwah dengan tanpa paksaan, yang menunjukkan komitmen Islam terkait kebebasan beragama, dan lebih mengutamakan dakwah dengan penyampaian persuasif. Pengkomunikasian dakwah yang efektif bergantung pada kesesuaian kemasan dakwah dengan karakter sasaran dan klasifikasi sosial dan budaya, yang mana hal ini dapat dianalisis melalui pendekatan sosiologi dan psikologi dakwah. Model ini pada dasarnya dapat diterapkan dalam pola komunikasi sehari-hari.

**Kata Kunci:** Kedengkian; Pemaafan; Dakwah tanpa pemaksaan.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es titik di atas
ج	jim	J	Je
ه	ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	żal	Ż	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik dibawah
ع	ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef

ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	N
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعَّدِين عَدَّة	ditulis ditulis	<i>mutaaqqidin</i> <i>‘iddah</i>
---------------------	--------------------	-------------------------------------

## III. Ta Marbutah di akhir kata

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	<i>hibah</i> <i>jizyah</i>
-------------	--------------------	-------------------------------

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

### 2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammeh ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fitrī</i>
------------	---------	-----------------------

#### IV. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	kasrah	i	i
_____	fathah	a	a
_____	dammah	u	u

#### V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
fathah + ya mati يسعى	ditulis	ā
kasrah + ya mati كريم	ditulis	ā
dammah + wawu mati فروض	ditulis	ā

#### VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	au

#### VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ أَعْدَتْ لَنْ شَكْرَتْم	ditulis	a'antum
	ditulis	u'idat
	ditulis	la'in syakartum

#### VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن القياس	Ditulis	al-Qurān al-Qiyās
	Ditulis	

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

## IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>żawī al-furūḍ</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Bahasa Arab yang umum atau lazim terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, Hadis, zakat dan mazhab.
- Penulisan judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*
- Penulisan nama pengarang yang menggunakan nama bahasa Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Muhammad, Ahmad, Syakur, Soleh.
- Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Haramain, Yanbu'.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan Sang Maha Cinta dan Kasih Sayang, berkat rahmat dan hidayat-Nya peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga tersampaikan kepada Baginda Muhammad saw., utusan Tuhan yang mengajarkan perdamaian, kasih sayang dan kebijakan serta pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Penelitian berjudul “Penafsiran atas Al-Baqarah [2]: 109-120 Perspektif Ma’nā cum Magzā” merupakan upaya peneliti untuk melakukan reinterpretasi atas pemahaman yang simplistik terkait Q.S. Al-Baqarah [2]: 120, yang dianggap sebagai legitimasi misionari Yahudi dan Nasrani terhadap Islam, sehingga berimplikasi pada penumbuhan sikap curiga dari umat Islam dalam realitas sosial dan kontraproduktif dengan upaya mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Berdasarkan reinterpretasi yang dilakukan dipahami bahwa ayat tersebut terkait dengan terkait situasi penolakan dakwah Nabi Muhammad, keputusasaan dalam upaya mengislamkan sebagian kelompok Ahl Kitab. Dibanding menyikapi sikap dengan curiga, kesatuan ayat justru menganjurkan untuk mengedepankan keluhuran akhlak dan mengutamakan kebaikan untuk diri dengan melakukan peningkatan kualitas diri. Sehingga hal tersebut jelas menjadi solusi atas interpretasi lama yang dapat berpotensi pada sikap negatif terhadap umat agama lain. Hanya saja, tentu penulis menyadari banyak kekurangan dan keterbatasan yang menyebabkan penelitian ini tidak sempurna. Baik dalam hal pencarian data ataupun dalam analisis data. Sehingga kritik dan saran yang membangun terkait tulisan ini amat diharapkan, untuk dapat menambal dan menggenapi kekurangan dan keterbatasan di dalamnya.

Penelitian ini jelas tidak terlepas dari doa, dukungan, dan bantuan berbagai pihak yang berdampak besar atas keterselesaian penelitian. Sehingga, sebagai rasa hormat dan penghargaan, terimakasih yang tulus dan mendalam penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri Qudsyy, S.Th.I., MA. selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Mahbub Ghazali, selaku Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dosen yang mendampingi peneliti sejak penulisan

- proposal, dengan memberi saran, masukan, dan pencerahan atas hal-hal rumit dan ‘remang-remang’ yang terkait dengan isu penelitian.
5. Bapak Prof. Dr. Phil Sahiron Syamsuddin, M.A, selaku pembimbing yang telah bersedia membimbing, mengarahkan, memotivasi penulis selama proses penyusunan tesis.
  6. Seluruh dosen Program Studi Magister (S2) Ilmu AlQur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi bekal pengetahuan, keilmuan dan nasihat yang mendalam bagi penulis sebagai akademisi dan juga sebagai manusia.
  7. Orang tua penulis; Almh. Ibu Markinah dan Bapak Muhamadi atas doa, dukungan dan semua hal baik yang dihadiahkannya. Kedua sosok yang selalu menjadi rumah ternyaman atas banyak badai yang menerpa, sekalipun rasanya penulis belum menjadi penghuni yang baik, yang mampu merawat dan memberi keindahan dan kebahagiaan yang maksimal.
  8. Keluarga Bude Sunarti, kakak Almh. Ibu Markinah, yang telah menjadi alternatif rumah terdekat ketika penulis merantau jauh dari rumah utama. Terlebih setelah kepergian Almh. Ibu Markinah, kehadiran rumah alternatif itu cukup menjadi tempat yang nyaman untuk berlindung. Juga kepada saudara-saudara lainnya, bude, bulek, keponakan, dengan semua kepedulian dan dukungan positifnya.
  9. Seluruh sahabat penulis, baik teman dari semasa SMA maupun semasa Kuliah S1, yang sampai saat ini masih mensupport agar penelitian ini segera terselesaikan dengan baik, juga atas bantuan dan *insightnya* yang turut menumbuhkan.
  10. Seluruh sahabat penulis dari kelas MIAT B UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selama ini meneman dan mengiringi perjalanan perkuliahan selama dua tahun.
  11. Muhammad Hasani Mubarak, sahabat dan sosok yang berperan besar dalam membantu tersusunnya penelitian ini, bahkan tidak sedikit hasil diskusi dan ‘wawancara’ dengannya turut menaikkan bobot penelitian ini.
  12. Sahabat dan saudara seper-susutape-an; Alex (Arman), Niko (Syafi'i), Fiki aka Mamat Ndingkluk (Madjid), Jamal aka Janu (Tsaqib), Bram (Tahul) Tama (Hendrik). Sebab telah meneman penulis dalam proses penggerjaan tesis, menjadi teman diskusi, dan saling memberi tawa kecil yang mencairkan keruwetan di sela-sela titik paragraf menuju paragraf selanjutnya.

Yogyakarta, Kamis 19 Januari 2023

**Agus Rahman Setiawan**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.    Latar Belakang Masalah.....	1
B.    Rumusan Masalah .....	5
C.    Tujuan Penelitian .....	6
D.    Kegunaan Penelitian .....	6
E.    Kajian Pustaka.....	7
1.    Penafsiran Q.S. Al-Baqarah [2]: 109-120 .....	7
2.    Upaya Misionari Yahudi dan Nasrani terhadap Muslim .....	9
3.    Yahudi dan Nasrani dalam Al-Qur'an.....	12

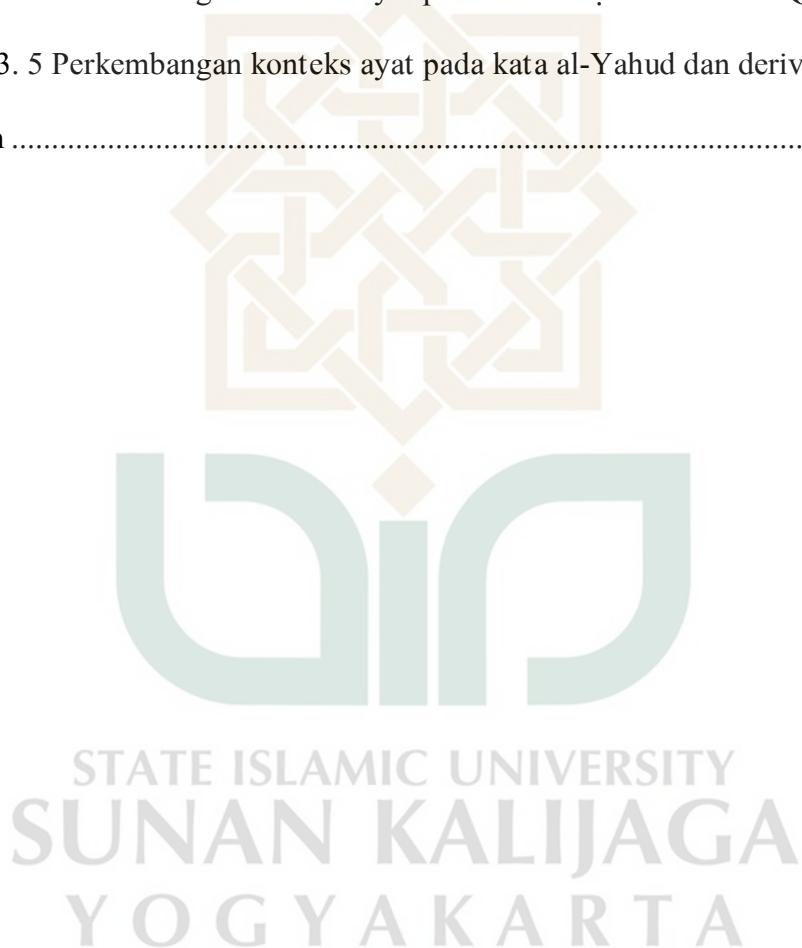
F.	Kerangka Teori.....	14
G.	Metode Penelitian .....	18
1.	Jenis Penelitian.....	18
2.	Sumber Data.....	19
3.	Teknik Pengumpulan Data.....	20
4.	Teknik Pengolahan Data .....	20
H.	Sistematika Penelitian .....	20
<b>BAB II DINAMIKA PENAFSIRAN ATAS Q.S. AL-BAQARAH [2]:</b>		
<b>109-120 .....</b>	<b>22</b>	
A.	Tafsir Periode Klasik.....	23
B.	Periode Pertengahan.....	31
C.	Periode Modern-Kontemporer .....	51
<b>BAB III ANALISIS MAKNA HISTORIS DAN SIGNIFIKANSI FENOMENA</b>		
<b>HISTORIS ATAS Q.S. AL-BAQARAH [2]: 109-120 PENDEKATAN MA’NA</b>		
<b>CUM MAGHZA .....</b>	<b>78</b>	
A.	Analisis Makna Historis atas Q.S. Al-Baqarah [2]: 109-120 .....	78
1.	Analisis Linguistik .....	78
2.	Analisis Inratekstual .....	126
3.	Analisis Intertekstual .....	143
4.	Analisis Konteks Historis.....	149
B.	Signifikansi Historis atas Q.S. Al-Baqarah [2]: 109-120 .....	166

<b>BAB IV KONSTRUKSI SIGNIFIKANSI DINAMIS KONTEMPORER ATAS Q.S. AL-BAQARAH [2]: 109-120 PENDEKATAN MA'NA CUM MAGZĀ.....</b>	<b>172</b>
A.    Kedengkian dalam Realitas Kontemporer: Isu dan Solusi .....	176
B.    Dakwah Tanpa Pemaksaan sebagai Basis Kebebasan Beragama.....	189
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>198</b>
A.    Kesimpulan.....	198
B.    Saran.....	204
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>205</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>219</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Perkembangan konteks ayat pada kata ḥasad dalam Al-Qur'an.....	127
Tabel 3. 2 Perubahan makna kata khair dan derivasinya .....	129
Tabel 3. 3 Perkembangan makna kata millah dalam Al-Qur'an .....	131
Tabel 3. 4 Perkembangan konteks ayat pada kata Naṣārā dalam Al-Qur'an.....	135
Tabel 3. 5 Perkembangan konteks ayat pada kata al-Yahud dan derivasinya di Al-Qur'an .....	138



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1. Diagram kerangka teoritik Penelitian.....	18
Gambar 4. 1 Diagram Pengembangan Isu Kedengkian .....	180
Gambar 4. 2 Diagram Kedengkian dan Solusinya dalam Perspektif Psikologi .	189



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kecenderungan pemaknaan terhadap Q.S. Al-Baqarah [2]: 120 yang melegitimasi problem perang akidah' Yahudi dan Nasrani terhadap umat Islam<sup>1</sup> mendorong kemunculan sentimen kecurigaan muslim terhadap umat agama lain dalam interaksi sosial. Pemaknaan ini diafirmasi oleh Musthafa Umar dan Abu Yahya Badrusalma untuk dijadikan alat kampanye di platform youtube agar umat Islam bersikap curiga terhadap motif Yahudi dan Nasrani.<sup>2</sup> Makna yang dihadirkan dari pemahaman tekstual ayat ini tidak relevan dan kontraproduktif dengan cita-cita mewujudkan kerukunan antar-umat beragama. Di sisi lain, pemahaman yang berbeda disampaikan oleh Muiz Amir terhadap Q.S. Al-Baqarah [2]: 120, bahwa pemaknaan yang merekomendasikan sikap curiga terhadap Yahudi dan Nasrani merupakan

**SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

---

<sup>1</sup> Sayyid Qutb menegaskan dalam kitab tafsirnya, bahwa ayat ini berkaitan dengan problem akidah, lebih tepatnya perang akidah. Lanjutnya, hakikat peperangan yang dilancarkan oleh Yahudi dan Nasrani sepanjang masa dan di seluruh tempat erat kaitannya dengan upaya ‘merebut’ akidah umat Islam. Dalam realitas kekinian, peperangan akidah ini tak terlalu nampak karena keduanya telah memodifikasi bentuknya dengan polesan-polesan sehingga seakan-akan peperangan tersebut atas nama bela tanah air, ekonomi, militer dsb. Di samping itu, Qutb juga menyebutkan tipu daya lain yang berhubungan dengan isu tersebut kepada kaum yang lengah, bahwa perang atas nama akhidah adalah motif kuno dan tidak boleh dilakukan lagi. Klaim tersebut disebutnya sebagai isyarat akan ketakutan Yahudi dan Nasrani akan kekuatan dan semangat muslim di bawah panji-panji akhidah. Lihat, Sayyid Qutb, *Fī Zilāl Al-Qur'ān*, vol. 1 (Beirut: Dār al-Syurūq, 2003), 108.

<sup>2</sup> Kajian Tafsir Al-Ma'rifah - Ustadz Musthafa Umar, *Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 119-120 Ustadz Dr. Musthafa Umar, Lc. MA*, 2020, Youtube.com; Rodja TV, *Tafsir Al-Qur'an: Surat Al-Baqarah 120-121: Ustad Abu Yahya Badrussalam, Lc*, 2018, Youtube.com.

upaya menghindari siasat politik Yahudi yang penuh tipu daya pada masa itu.<sup>3</sup> Hanya saja, jika ditelusuri berdasarkan runtutan ayatnya, Q.S. Al-Baqarah [2]: 120 memiliki kesatuan makna dengan ayat sebelum yang tak terpusat pada kontestasi politik. Kesatuan pesan ayat dapat dilihat mulai Q.S. Al-Baqarah [2]: 109 yang menampilkan kedengkian sebagian umat Yahudi dan Nasrani sebagai sifat dasar yang membuatnya menolak kebenaran bahkan menentangnya. Memahami ayat membutuhkan satu kesatuan konsep yang diformulasikan dari pemahaman terhadap ayat dan runtutan ayat sebelum dan/atau sesudah secara tematis. Pandangan ini dikuatkan oleh Amin al-Khuli yang mengatakan bahwa pemahaman terhadap ayat dalam kesatuan pesan sebagai langkah yang paling memungkinkan untuk menemukan makna yang komprehensif dan signifikan.<sup>4</sup> Pemaknaan yang mengabaikan kesatuan konsep dan pesan berdampak pada simplifikasi makna.

Penempatan makna Q.S. Al-Baqarah [2]: 109-120 dengan mengacu pada kesatuan konteks textual dan konteks sosial historis ayat berimplikasi pada pemahaman yang relevan dengan pesan ayat. Pandangan ini dikuatkan oleh Syahrur bahwa dengan kesatuan konteks textual ayat akan didapatkan gambaran umum yang utuh dan afirmatif tentang suatu topik.<sup>5</sup> Selain itu, Al-

---

<sup>3</sup> Abdul Muiz Amir, “How Muslims-Christians-Jews Relations in the Qur'an? (Critical Interpretation of Q. al-Baqarah/2:120 Using Ma'nā-Cum-Magzā Approach),” *Al Hikmah International Journal of Islamic Studies and Human Sciences* 5, no. 1 (February 28, 2022): 100–123, <https://doi.org/10.46722/hkmh.5.1.22e>.

<sup>4</sup> Amin Khuli, *Manāhij Al-Tajdīd Fi Al-Nahw Wa Al-Balāghah Wa Al-Tafsīr Wa Al-Adab* (Kairo: Maktabah Al-Usrah, 2003), 231.

<sup>5</sup> Muhammad Syahrur, *Al-Kitab Wa Al-Qur'an: Qira'ah Mu'asirah* (Damaskus: Dar al-Ahali, 1990).

Qur'an sebagai respon atas situasi bangsa Arab dan komunitas Muslim awal, memerlukan pengkajian terhadap sisi historis ayat untuk menghadirkan makna asli historis. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ḥasan Ḥanafī bahwa realitas historis akan selalu menjadi acuan teks.<sup>6</sup> Saeed menegaskan pernyataan tersebut dengan menyebutkan bahwa konteks dapat menyempurnakan makna teks agar relevan pada setiap makna.<sup>7</sup> Dengan nada yang sama, Naṣr Ḥāmid Abū Zayd menyatakan fungsi konteks sebagai perangkat penting untuk mencapai makna yang holistik.<sup>8</sup> Pesan utama yang diperoleh dari analisis yang ketat terhadap konteks tekstual dan konteks sosial dapat menghadirkan konsep interaksi yang lebih terbuka dan mengikis kecurigaan terhadap umat Yahudi dan Nasrani.

Peneliti terdahulu cenderung membaca Q.S. Al-Baqarah [2]:120 secara terpisah dan tidak memberi ruang eksplorasi terhadap keterkaitan konteks tekstual yang dihadirkan dari Q.S. Al-Baqarah 109-120. Beberapa penelitian yang sudah ada setidaknya dapat dikelompokkan pada tiga kecenderungan.

*Pertama*, pembacaan yang terbatas pada tekstual ayat seperti dilakukan oleh Maghfur Amin,<sup>9</sup> Saidurrahman,<sup>10</sup> dan Abdul Karim dkk.<sup>11</sup> *Kedua*,

---

<sup>6</sup> Hasan Hanafi, *Al-Din Wa Al-Tsaurah* (Kairo: Maktabah Madlubi, 1981), 45.

<sup>7</sup> Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'ān: Toward a Contemporary Approach* (New York: Routledge, 2006), 108.

<sup>8</sup> Nasr Hamid Abu Zayd, *Maṭḥum Al-Nash; Dirasah Fi Ulum Al-Qur'ān* (Casablanca: al-Markaz al-Tsaqafi al-Arabi, 2014).

<sup>9</sup> Muhammad Maghfur Amin, "Sikap Al-Quran terhadap Yahudi: (Jawaban Atas Tuduhan Terhadap Al-Qur'an Anti-Semitic)," *Qof: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (June 15, 2020): 125–38, <https://doi.org/10.30762/qof.v4i1.1732>.

<sup>10</sup> Saidurrahman, "Sikap dan Pandangan Orang-orang Yahudi terhadap Islam," *Jurnal Theologia* 25, no. 2 (March 7, 2016): 207–30, <https://doi.org/10.21580/teo.2014.25.2.393>.

<sup>11</sup> Dudung Abdul Karim, Ayatullah Ayatullah, and Lutfah Sukmawati, "I'jaz Al-Qur'an dan Pengaruh Negatif terhadap Psikologis Kaum Yahudi (Kajian Kebahasaan Al-Qur'an Menurut M.

kecenderungan yang berupaya mengkritisi pembacaan tekstual yang berpotensi melanggengkan sikap tertutup dan permusuhan terhadap umat Yahudi dan Nasrani dengan menampilkan sisi konteks historis dari ayat, seperti dilakukan oleh Ahmad Taufik,<sup>12</sup> Saifuddin,<sup>13</sup> Khamdan,<sup>14</sup> Gürkan.<sup>15</sup> *Ketiga*, kecenderungan untuk menghadirkan alternatif pemaknaan ayat untuk konteks kekinian. Seperti halnya dihadirkan Muiz Amir bahwa ayat ini terkait dengan suatu kelompok atau individu yang menggunakan isu-isu agama untuk keuntungan politis.<sup>16</sup> Sementara itu menurut Syaerozi, ayat ini berkaitan ketidakrelaan manusia sebelum menuruti semua hawa nafsunya.<sup>17</sup> Hanya saja, kecenderungan terakhir tidak berupaya melihat Q.S. Al-Baqarah [2]:120 secara utuh dengan memanggil rangkaian kesatuan ayat secara tematis guna menghadirkan kesatuan makna.

Sinergitas terhadap pembacaan teks secara keseluruhan dengan melibatkan kesatuan pesan dan konteks historisnya berimplikasi pada pemahaman yang komprehensif dan seimbang antara makna dan signifikansi

Quraish Shihab)," *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 2 (October 1, 2021): 74–85, <https://doi.org/10.58404/uq.y1i2.70>.

<sup>12</sup> Ahmad Taufik, "Hubungan Antar Umat Beragama (Studi Kritis Metodologi Penafsiran Tekstual)," *Journal of Qur'an And Hadith Studies* 3, no. 2 (December 20, 2014): 141–72, <https://doi.org/10.15408/quhas.v3i2.1154>.

<sup>13</sup> M Saifuddin, "Yahudi dan Nasrani dalam Al-Qurân: Membongkar Kecurigaan, Membangun Masyarakat Multikultural," *Tarbiya Islamia : Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 7, no. 1 (April 5, 2018): 138, <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v7i1.164>.

<sup>14</sup> Muh Khamdan, "Nasionalisme Keagamaan dalam Bina Damai Terorisme," *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan* 12, no. 1 (2016).

<sup>15</sup> Salime Leyla Gürkan, "Jews in the Qur'ān: An Evaluation of the Naming and the Content," *Ilahiyat Studies* 7, no. 2 (December 31, 2016): 163–206, <https://doi.org/10.12730/13091719.2016.72.148>.

<sup>16</sup> Amir, "How Muslims-Christians-Jews Relations in the Qur'an?"

<sup>17</sup> Abdul Muiz Syaerozi, "Reinterpretasi Ayat 120 Surat Al-Baqarah dengan Pendekatan Toleransif," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2016).

yang dikehendaki. Deskripsi Q.S. Al-Baqarah [2]:109 menekankan pada problem utama yang dihadapi Nabi. Sedangkan Q.S. Al-Baqarah [2]:120 merupakan rangkaian dari respon Tuhan terhadap kondisi yang dialami oleh Nabi yang diceritakan pada Q.S. Al-Baqarah [2]: 109. Ayat ini memberikan penekanan pada motif Ahl Kitab untuk mengembalikan orang Mukmin kepada kekafiran. Proses pencarian pesan yang terkandung dalam rentetan ayat tersebut dapat melihat motif tersembunyi dan upaya yang diberikan Tuhan untuk memberikan kesadaran terhadap Nabi dalam menghadapi penolakan orang Kafir. Pemaknaan ayat dengan melihat pesan utama yang terkandung penting sebagai langkah untuk mengkontekstualisasikan signifikansi ayat pada konteks kekinian dan kedisinian.<sup>18</sup> Prasangka-prasangka Muslim terhadap non-Muslim yang mengganggu aspek toleransi dapat diidentifikasi melalui pemahaman yang benar terhadap ayat ini. Pembacaan terhadap ayat Q.S. Al-Baqarah [2]:120 yang melibatkan kesatuan pesan dan konteks historis dapat memberikan pemahaman yang lebih toleran dan terbuka dalam memandang non-Muslim.

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk makna historis (*al-ma'na al-tārikhi*) dari Q.S. Al-Baqarah [2]: 109-120?

---

<sup>18</sup> Sahiron Syamsuddin, “Metode Penafsiran Dengan Pendekatan Ma’na-Cum-Magzā,” in *Pendekatan Ma’na-Cum-Magzā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*, ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir se-Indonesia dan Lembaga Ladang Kata, 2020), 13–14.

2. Bagaimana bentuk signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārikhi*) dari Q.S. Al-Baqarah [2]: 109-120?
3. Bagaimana bentuk signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaharrik*) dari Q.S. Al-Baqarah [2]: 109-120?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan konstruksi penafsiran terhadap Q.S. Al-Baqarah [2]: 109-120 yang dinamis dan relevan terhadap situasi kontemporer. Sejalan dengan itu, terdapat tiga tujuan khusus yang dijabarkan untuk mencapai tujuan umum di atas. *Pertama*, mendeskripsikan makna historis (*al-ma'nā al-tārikhī*) dari Q.S. Al-Baqarah [2]: 109-120, sebagai upaya menelusuri makna asal suatu ayat. *Kedua*, menguraikan makna konteks historis yang merupakan langkah untuk memahami pesan utama ayat ketika diturunkan dalam konteks tertentu. *Ketiga*, mengontekstualisasikan pesan utama ayat dalam kondisi kontemporer, sebagai jawaban atas persoalan yang muncul. Berangkat dari tujuan tersebut, peneliti menghadirkan alternatif pemaknaan yang menjaga keutuhan makna ayat dan tidak ‘menutup mata’ terhadap kebutuhan realitas sosial.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kajian ini diharapkan memberi kegunaan dalam aspek teoritis dan praktis. *Pertama*, kegunaan dalam aspek teoritis, tawaran pengembangan hermeneutika dengan mempertimbangkan eksplorasi pembacaan ayat sebelum dan setelah ayat yang menjadi berhubungan sebagai basis ditemukannya

pemaknaan yang memiliki kesatuan makna. Secara materi, pembahasan ini juga diharapkan memberikan alternatif penafsiran dalam khazanah penafsiran Al-Qur'an atas ayat yang selama ini dipahami tidak dalam kesatuan makna dan terlepas dari konteks. *Kedua*, dalam aspek praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat yang multireligius sebagai acuan dalam pola interaksi dan sebagai tawaran untuk penelitian selanjutnya.

#### E. Kajian Pustaka

##### 1. Penafsiran Q.S. Al-Baqarah [2]: 109-120

Pembacaan terhadap Q.S. Al-Baqarah [2]: 109-120 dalam beberapa kajian terdahulu tidak memberi ruang eksplorasi untuk membahasnya dalam satu kesatuan konsep, melainkan membahasnya dalam beberapa konsep yang terpisah. Seperti halnya Rifain yang membahas ayat ke-109 secara terpisah dengan mencoba menelisik pesan tersirat pada *amr* dalam konteks perang.<sup>19</sup> Selain itu Q.S. Al-Baqarah [2]: 110 di sisi lain juga dibahas secara terpisah oleh Saputra, dalam konsep tasawuf akhlaki, bahwa ayat tersebut pada dasarnya merupakan konsep dasar dalam pembersihan jiwa dalam disiplin tasawuf.<sup>20</sup> Kajian lainnya yang membahas ayat ke-117 oleh Maarifil dan Salama dibaca dalam konsep penciptaan bumi. Oleh Maarifil konsep tersebut ditarik dalam isu etika kedokteran tentang prinsip

---

<sup>19</sup> Syakirah Rifa'i Mohd Rifain and Mat Taib Pa, "Gaya Bahasa Amr Bagi Konteks Perang Dalam Surah Al-Baqarah: The Linguistic Style of Amr in the Context of War in Surah al-Baqarah," *Journal of Fatwa Management and Research*, no. SEFPIA (Spesial Issue) (December 30, 2018): 335–57, <https://doi.org/10.33102/jfatwa.vol13no1.153>.

<sup>20</sup> Kurniawan Dwi Saputra, "MEMASYARAKATKAN KESALEHAN: Dimensi Tasawuf Dalam Etika Sosial Profetik Kuntowijoyo," *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab* 1, no. 2 (September 25, 2020): 317–25.

otonomi,<sup>21</sup> sedangkan Salama menarik konsep tersebut untuk menjelaskan fungsi ayat tersebut sebagai inspirasi dalam seni arsitektur dan dekorasi Islam.<sup>22</sup>

Penelitian ini memiliki beberapa kemiripan dalam karakteristik pada penelitian sebelumnya yang membahas Q.S. Al-Baqarah [2] 109-120. Kesamaan tersebut terlihat dari metodologi dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, beberapa penelitian hanya dengan bantuan analisis linguistik dan beberapa lainnya lebih jauh menjangkau analisis tekstual dan kontekstual. *Pertama*, penelitian dengan kecenderungan analisis tekstual dapat dilihat dari artikel yang dihadirkan oleh Mujiburrohman. Dalam penelitian tersebut, Mujiburrohman mencoba menggunakan ayat ke-112, sebagai pembacaan terhadap konsep penyerahan diri dalam Islam, dengan penelaahan terhadap sisi linguistik kata *aslama* sebagai subjek.<sup>23</sup> Sementara itu Zolkanain, dalam kajiannya mencoba melihat ayat ke-113 dari sisi textualnya, yaitu estetika gaya bahasa *taqdim* dan *ta'khir* pada bagian akhir ayat tersebut yang sebagai perhatian atau *al-ihtimām*.<sup>24</sup> Selanjutnya Hemati mencoba melakukan analisis tekstual dan intertekstual

---

<sup>21</sup> Ghulam Riqdā Maārifī and Alī Hasanniyā, “The ‘Autonomy Principle’ in Islamic Medical Ethics, with an Emphasis on the Qur’ānic Views,” *Journal of Contemporary Islamic Studies* 2, no. 1 (2020).

<sup>22</sup> Hayam Salama, “The Role of Sacred Geometry in Forming Islamic Art,” *Jurnal of Architecture, Art and Humanistic Sciences* 4, no. 14 (March 1, 2019): 13–35, <https://doi.org/10.21608/mjaf.2019.25810>.

<sup>23</sup> Azzarqa Azzarqa and Mujiburrohman Mujiburrohman, “Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an,” *Az-Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam* 5, no. 2 (December 1, 2013), <https://doi.org/10.14421/azzarqa.v5i2.1318>.

<sup>24</sup> Nur Shahirah Zolkanain and Md Nor Abdullah, “Estetik Taqdim Dan Ta'khir Dalam Surah al-Baqarah,” *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences (e-ISSN: 2600-9080)* 2, no. 3 (September 20, 2019): 85–92.

terhadap ayat ke-116, sebagai jawaban atas penolakan bahwa ayat tersebut menganggap Yesus sebagai anak Tuhan.<sup>25</sup> *Kedua*, pembacaan yang lebih komprehensif dalam arti memperhatikan sisi tekstual dan kontekstual dilakukan oleh Sahiron terhadap Q.S. Al-Baqarah [2]: 111-113, ketiga ayat tersebut dibaca dalam konteks klaim kebenaran agama.<sup>26</sup>

Berdasarkan perbincangan akademik yang telah diuraikan di atas, dipahami bahwa belum ada pengkajian yang menyeluruh yang mengeksplorasi pemahaman kesatuan ayat dari Q.S. Al-Baqarah [2]: 109-120 guna menemukan pesan utama. Sehingga penelitian ini mencoba mengisi ruang yang masih belum tersentuh tersebut, untuk melengkapi khazanah pemahaman atas tafsir ayat tersebut.

## 2. Upaya Misionari Yahudi dan Nasrani terhadap Muslim

Wacana misionaris sebenarnya lebih akrab dalam agama Nasrani yang dalam beberapa kesempatan disebut sebagai kristenisasi atau penginjilan, berbeda dengan Yahudi yang tidak dikenal sebagai agama misionari. Hanya saja, seperti disebut Fatmah dengan mengutip Jacobs, beberapa bukti menunjukkan bahwa orang-orang Yahudi ternyata menerima pemeluk baru dan bahkan mengajak pemeluk agama lain untuk

---

<sup>25</sup> Muhammad Ali Hemati and Mohammad Kazem Shaker, “A Critical Review on Gabriel Sawma’s View about the Verse Al-Baqarah, 116: ‘Wa Qālūt Takhadhal Lāhu Waladāan Subḥānahu,’” *Linguistic Research in The Holy Quran* 9, no. 2 (2020), <https://www.noormags.ir/view/fa/articlepage/1869807/a-critical-review-on-gabriel-sawma-s-view-about-the-verse-al-baqarah-116-wa-qalut-takhadhal-lahu-waladaan-subhanahu>.

<sup>26</sup> Sahiron Syamsuddin, “Klaim Kebenaran Agama Yang Eksklusif Menurut Al-Qur’ān: Aplikasi Pendekatan Ma’nā Cum Magzā Pada Q.S. 2: 111-113,” in *Pendekatan Ma’nā Cum Magzā Atas Al-Qur’ān Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Asosiasi Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir se-Indonesia dan Lembaga Ladang Kata, 2020).

melakukan konversi.<sup>27</sup> Meskipun demikian, penelitian tentang upaya misionari Yahudi tidak penulis temukan, berbanding terbalik dengan misi Nasrani. Dalam Nasrani, misi untuk melakukan penginjilan adalah upaya untuk memberitakan kabar baik, yang berkaitan erat dengan panggilan dalam pertobatan kristen.<sup>28</sup> Arif menjelaskan lebih lanjut, misi tersebut bermaksud untuk menghadirkan substansi nilai-nilai Kristen di masyarakat demi terwujudnya kondisi keselamatan dan kesejahteraan bagi semua umat manusia.<sup>29</sup> Hanya saja, misi tersebut dilihat oleh Muslim sebagai ancaman tiada henti yang menghantui sejak zaman kolonial. Bahkan ketakutan akan ancaman tersebut membuat Muslim di beberapa wilayah mencurigai kegiatan umat kristen di bidang pendidikan, kesehatan ataupun pelayanan sosial lainnya memiliki niat terselubung untuk penyebaran misi tersebut.<sup>30</sup>

Wacana misionaris terhadap Muslim dalam beberapa penelitian menunjukkan dua kategori. *Pertama*, beberapa peneliti menunjukkan sikap Muslim dalam menampakkan kecurigaannya terhadap upaya misionaris. Seperti yang dilakukan oleh Huda yang menunjukkan kecurigaan beberapa muslim terkait upaya orientalis yang menggunakan metode dan pendekatan

<sup>27</sup> Fina Fatmawati, “Yahudi Di Madinah: Kontribusinya Terhadap Nabi Muhammad SAW,” *Jurnal Living Hadis* 3, no. 1 (May 8, 2018): 71–87, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2018.1377>.

<sup>28</sup> Georges Nicolas Djone, “Analisis Krisis Penginjilan Di Kalangan Gereja Di Indonesia,” *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 5, no. 1 (January 21, 2022): 1–8, <https://doi.org/10.37329/kamaya.v5i1.1560>.

<sup>29</sup> Syaiful Arif, “Misi Kristen Dan Dampaknya Bagi Kemajemukan: Pandangan IPTH. Balewiyata Malang,” *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius* 13, no. 1 (April 30, 2014): 77–89.

<sup>30</sup> Lukmanul Hakim et al., “Dari Minangkabau Untuk Dunia Islam: Melacak Pemikiran Hamka Sebagai Sejarawan Islam,” *Majalah Ilmiah Tabuah: Tafhim, Budaya, Agama Dan Humaniora* 24, no. 1 (May 31, 2020): 25–38, <https://doi.org/10.37108/tabuah.v24i1.270>.

disiplin teologi dan studi kitab suci kristen, pada pembacaan Al-Qur'an.<sup>31</sup>

Nurlaelawati menunjukkan sikap curiga Muslim pada gagasan reformis yang ditawarkan dalam Kompilasi Hukum Islam pada ranah pengadilan, yang mengkompromikan pembolehan pernikahan beda agama sebagai bentuk kristenisasi terselubung.<sup>32</sup> Sementara itu yang terbanyak adalah menganggap pendirian gereja sebagai upaya awal misionaris.<sup>33</sup> Kategori

<sup>31</sup> Moh Huda, "Historisitas Orientalisme Klasik, Islamologi dan Penerjemahan Kitab Suci: Sebuah Analisis Baru," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin* 09, no. 1 (2021).

<sup>32</sup> Euis Nurlaelawati, "Hukum Keluarga Islam Ala Negara: Penafsiran Dan Debat Atas Dasar Hukum Kompilasi Hukum Islam Di Kalangan Otoritas Agama Dan Ahli Hukum," *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum* 50, no. 1 (June 1, 2016): 199–222, <https://doi.org/10.14421/ajish.2016.50.1.199-222>.

<sup>33</sup> Arifinsyah Arifinsyah and F. Fitriani, "Konflik Rumah Ibadah (Studi Kasus Relokasi Gereja HKBP Desa Laut Dendang)," *Jurnal Ushuluddin* 18, no. 1 (September 22, 2019), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ushuluddin/article/view/5722>; Yulian Ansori, "Implementasi Peraturan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Dan 8 Tahun 2006 Tentang Pendirian Rumah Ibadah Di Kabupaten Seluma," *Qiyas: Jurnal Hukum Islam Dan Peradilan* 4, no. 2 (September 14, 2019), <https://doi.org/10.29300/qys.v4i2.2526>; Firda Afifah Damayanti et al., "Komparasi Agama Terkait Pembangunan Rumah Ibadah Antara Lebak Dan Pandeglang," *Ijd-Demos* 3, no. 1 (April 28, 2021), <https://doi.org/10.37950/ijd.v3i1.81>; Firdaus, "Konflik Pembangunan Rumah Ibadah Di Desa Punti Kayu Kecamatan Batang Pranap Kabupaten Indragiri Hulu," *Jom Fisip* 4, no. 2 (2017), <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/download/15699/15241>; A. Lukman Hakim, "Strategi Komunikasi Lintas Agama FKUB Surabaya Dalam Menangani Konflik," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 1 (January 5, 2018): 19–34, <https://doi.org/10.31538/almada.v1i1.129>; Harmoko Harmoko, "Konflik Horizontal Antar Umat Beragama Akibat Pendirian Rumah Ibadah Sebagai Pelanggaran HAM," *IUS: Jurnal Ilmiah Fakultas Hukum* 9, no. 02 (September 2, 2021): 111–18, <https://doi.org/10.51747/ius.v0i02.887>; Sahdin Hasibuan, "Strategi Komunikasi Dalam Resolusi Konflik Umat Beragama Di Kota Tanjung Balai," *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.30743/mkd.v3i1.1001>; Abdul Jamil, "Resolusi Konflik Struktural Dan Kultural: Studi Kasus Perusakan Rumah Ibadah Ahmadiyah Di Sintang Kalbar," *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius* 20, no. 2 (December 31, 2021): 188–208, <https://doi.org/10.32488/harmoni.v20i2.506>; Adang Nofandi and Wakhid Sugiarto, "Miringnya Menara Empat Kesepakatan Dasar Kehidupan Di Aceh Singkil," in *Persoalan Pendirian Gereja Di Indonesia*, ed. Wahyu Iryana (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020); Neng Via Siti Rodiyah, Nisa Ulmatin, and Mohamad Dindin Hamam Sidik, "Stigma Kafir pada Jamaah Ahmadiyah di Kabupaten Garut: Studi Kasus tentang Konflik Pendirian Rumah Ibadah," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 3 (July 19, 2021): 323–33, <https://doi.org/10.15575/jis.v1i3.13416>; Khamami Zada, "Konflik Rumah Tuhan: Prakarsa Perdamaian Antarumat Beragama Di Indonesia," *Dialog: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keagamaan* 37, no. 2 (2014), <https://jurnaldialog.kemenag.go.id/index.php/dialog/article/view/62/40>; Ilim Abdul Halim, "Peran Agama Dan Negara Dalam Proses Pendirian Rumah Ibadat Kasus Pendirian Gereja Santa Clara Kota Bekasi," *Religius: Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya* 3, no. 1 (2018).

kedua adalah kecenderungan untuk menunjukkan upaya pencegahan terhadap misionari, misalnya dengan meningkatkan kualitas umat Islam baik dari sumber daya manusianya maupun dari sisi fasilitasnya, seperti sekolah, klinik dan panti asuhan seperti dicontohkan Ahmad Dahlan.<sup>34</sup> Upaya pencegahan lain dilakukan dengan meluruskan sejarah Islam Indonesia yang ditulis sejarahwan Belanda, karena dinilai terdapat beberapa penyelewengan yang memuat nilai misionari, seperti dilakukan oleh Hamka pada zamannya.<sup>35</sup>

Telaah pustaka ini dihadirkan sebagai isu yang datang dari pemahaman atas Q.S. Al-Baqarah [2]: 120 oleh penafsiran Sayyid Quṭb, yang dipahami sebagai legitimasi misionaris Yahudi dan Nasrani. Sedangkan posisi penulis dalam penelitian kali ini mencoba mereinterpretasi pemahaman ayat dengan menghadirkan pemahaman atas ayat sebelumnya untuk dapat menghasilkan penafsiran atas pesan utama yang relevan dengan konteks tekstual dan historis ayat.

### 3. Yahudi dan Nasrani dalam Al-Qur'an

Komunitas Nasrani dalam Al-Qur'an selain disebut dengan *al-Naṣārā* juga disebut dengan term *naṣrānī*.<sup>36</sup> Sementara itu komunitas

<sup>34</sup> Lukman Ma'sa, "Respon K.H. Ahmad Dahlan Terhadap Gerakan Kristenisasi Di Indonesia," *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 1, no. 02 (August 4, 2018): 79–89, <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstdnatsir.v1i02.13>.

<sup>35</sup> Jacky Zakaria and Muhammad Irfan Wahid, "Sejarah Islam Indonesia dalam Perspektif Hamka," *Syams: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 2 (2020).

<sup>36</sup> Dewi Anggraeni, "Agama Pra-Islam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 12, no. 1 (January 1, 2016): 49–76, <https://doi.org/10.21009/JSQ.012.1.04>.

Yahudi disebutkan dalam lima term, yaitu *Yahūd, Hud, Hādu, hūda, dan Bani Isrāil*.<sup>37</sup> Dalam beberapa ayat, Yahudi dan Nasrani sebagai pewaris skriptual agama-agama tradisi Ibrahim disebut bersamaan dengan sebutan *Ahl Kitāb, allažīna ūtū al-Kitāb, allažīna ātaynāhum Al-Kitāb, allažīna ūtū nashibān min al-Kitāb, Allažīna Yaqraunaa Al-Kitab Min Qoblik*.<sup>38</sup> Habieb Bullah, menjelaskan bahwa Yahudi dan Nasrani yang disebut dengan *Ahl Kitāb* secara historis dalam ayat-ayat *makkiyah* berisi ayat-ayat yang menyerukan untuk bersikap baik dengan mereka, selama sikap mereka tidak semena-mena terhadap Muslim. Sedangkan dalam ayat *madaniyah*, Al-Qur'an menunjukkan dua tipologi sikap, beberapa menunjukkan kesan negatif dengan kecaman, beberapa juga menunjukkan kesan positif karena tak sedikit dari mereka juga meyakini kenabian Muhammad dan berprilaku baik.<sup>39</sup>

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti terkait kedua term tersebut, memiliki beberapa kecenderungan tertentu. Pertama, kecenderungan untuk menampilkan karakteristik Yahudi atau Nasrani. Misalnya sifat pembangkangannya yang bahkan mencoba menyembunyikan kebenaran Al-Qur'an<sup>40</sup> sifat kedengkian yang

<sup>37</sup> Amin, "SIKAP AL-QUR'AN TERHADAP YAHUDI."

<sup>38</sup> Anggraeni, "Agama Pra-Islam Perspektif Al-Qur'an"; Amin, "SIKAP AL-QUR'AN TERHADAP YAHUDI."

<sup>39</sup> Habieb Bullah, "Interpretasi Makna Ahl Al-Kitab Dalam Pandangan Alquran," *JURNAL ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR NURUL ISLAM SUMENEP* 6, no. 1 (January 3, 2021): 70–85.

<sup>40</sup> Abdul Karim, Ayatullah, and Sukmawati, "I'jaz Al-Qur'an dan Pengaruh Negatif terhadap Psikologis Kaum Yahudi (Kajian Kebahasaan Al-Qur'an Menurut M. Quraish Shihab)."

disebabkan karena Nabi Muhammad tidak berasal dari golongannya,<sup>41</sup> dan sifatnya yang berlebih-lebih dalam beragama seperti anggapan Nasrani bahwa Nabi Isa adalah Tuhan atau atau anggapan Yahudi bahwa Uzair sebagai putra Allah.<sup>42</sup> Kecenderungan kedua mencoba mengaitkan term Yahudi dan Nasrani dalam konsep tertentu, seperti konsep pernikahan beda agama,<sup>43</sup> konsep pluralisme,<sup>44</sup> dan konsep kepemimpinan non-Muslim.<sup>45</sup>

Penelitian ini tidak serta-merta membahas secara khusus terkait Yahudi dan Nasrani, hanya saja sebagai salah satu topik yang dalam beberapa ayat disebut, pemahaman umum tentang keduanya perlu untuk ditampilkan. Penelitian ini menampilkan Yahudi dan Nasrani sebagai objek bahasan ayat terkait bentuk-bentuk kedengkiannya, yang berupaya mengkafirkan kembali umat Islam dan membuat ragu keimanan umat Islam.

#### F. Kerangka Teori

Teori dalam penelitian ini merupakan suatu perangkat yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam menjawab masalah yang telah dirumuskan.

<sup>41</sup> Saifuddin, “Yahudi dan Nasrani dalam Al-Qurân.”

<sup>42</sup> M. Khoiril Anwar, “Makna Ghuluw Dalam Perspektif Hasbi As-Shiddieqy, Hamka, Dan M. Quraish Shihab,” *Sophist : Jurnal Sosial Politik Kajian Islam Dan Tafsir* 3, no. 2 (November 3, 2021): 19–40, <https://doi.org/10.20414/sophist.v3i2.48>.

<sup>43</sup> Nabila Sara Faninza and Zaiematuzzahra Munasib, “Kedudukan Anak Beda Agama Dengan Orang Tua Terhadap Warisan Menurut Sistem Hukum Waris Di Indonesia,” *Jurnal Kawruh Abiyasa* 1, no. 1 (August 6, 2021): 49–64.

<sup>44</sup> Moh. Shofan, “Pluralisme Agama Bukan Nihilisme: Respon Untuk Kaum Fundamentalis,” *Konfrontasi: Jurnal Kultural, Ekonomi dan Perubahan Sosial* 1, no. 1 (January 10, 2020): 8–23, <https://doi.org/10.33258/konfrontasi2.v1i1.83>.

<sup>45</sup> Etharina Lathifah, Lilis Ariska Pebiyanti, and Nur Faiz Firmansyah, “Kepemimpinan Islam Berdasarkan Dalil-Dalil Syar’i: Al-Qur'an dan Hadits,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 9 (September 25, 2021): 1522–30, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i9.278>.

Dalam menginterpretasikan Q.S. Al-Baqarah [2]:109-120, peneliti menggunakan teori *ma’nā cum magzā* yang digagas oleh Sahiron Syamsuddin. Teori ini sebagaimana disampaikan oleh Syamsuddin merupakan penggabungan penafsiran textualis atau disebutnya sebagai quasi-objektivis konservatif– yang hanya mengkaji makna asal melalui perangkat metodologis *Ulum Al-Qur'an*–dengan penafsiran subjektif yang memandang pemaknaan sesuai konteks kontemporer terhadap Al-Qur'an adalah hal yang paling penting dan karena setiap penafsir memiliki konteksnya masing-masing maka setiap penafsiran adalah subjektivitas penafsir. Kemudian penggabungan penafsiran itu disebut sebagai quasi-objektivis progresif, tokoh-tokohnya antara lain Fazlur Rahman, Nasr Hamid Abu Zayd, Muhammad Talibi dan Abdullah Saeed.<sup>46</sup> Sehingga, secara terang-terangan pendekatan hermeneutika *ma’nā cum magzā*, disebut sebagai bentuk penyederhanaan dan pengembangan dari teori-teori yang diusung keempat tokoh tersebut.<sup>47</sup>

Dalam pendekatan ini, terdapat dua langkah yang harus ditempuh, yaitu *pertama* pencarian makna dan pesan historis, sebagai pesan yang dimaksud oleh pengarang teks atau dipahami oleh audiens historis. *Kedua*, mengembangkan signifikansi teks untuk konteks kekinian dan kedisinian.<sup>48</sup>

Dalam memahami makna dan pesan historis, ada empat hal yang dicari. (1) Analisa bahasa teks Al-Qur'an, dari kosakata ataupun strukturnya. Hal ini

---

<sup>46</sup> Syamsuddin, “Metode Penafsiran Dengan Pendekatan Ma’nā-Cum-Magzā,” 3–6.

<sup>47</sup> Syamsuddin, 17.

<sup>48</sup> Syamsuddin, 8–9.

penting dilakukan, karena pada dasarnya setiap bahasa memiliki karakteristiknya masing-masing, dan selain itu setiap bahasa juga mengalami diakroni (perkembangan dari masa ke masa), sehingga pemahaman terhadap Al-Qur'an harus memperhatikan bahasa yang digunakan dalam teks Al-Qur'an yaitu bahasa Arab abad ke-7 M. (2) Kemudian mempertajam analisa intratekstual ayat dengan ayat lainnya di Al-Qur'an. (3) Analisa selanjutnya adalah analisa intertekstual, yaitu menghubungkan serta membandingkan antara ayat Al-Qur'an dengan teks-teks lain di sekitar Al-Qur'an, misalnya hadis Nabi, puisi Arab, bahkan teks-teks dari Yahudi, Nasrani atau komunitas lain yang hidup pada masa pewahyuan Al-Qur'an. (4) Memperhatikan konteks historis pewahyuan, baik makro (mencakup situasi dan kondisi di Arab pada Masa Pewahyuan) atau mikro (kejadian kecil yang melatarbelakangi turunnya ayat atau *asbab al-nuzul*).<sup>49</sup>

Kemudian dalam memahami signifikansi teks untuk konteks kekinian dan kedisinian, ada empat hal yang harus dilakukan. (1) Menentukan kategori hierarki ayat, seperti apakah ayat berbicara tentang *obligatory values* (nilai-nilai kewajiban), *fundamental values* (nilai-nilai dasar kemanusiaan), *protectional values* (nilai proteksi), *implementation values* (nilai-nilai yang diimplementasikan), dan *instructional values* (nilai-nilai instruksi). Kategorisasi ini penting dilakukan dalam rangka menentukan sejauh mana seseorang bisa melakukan kontekstualisasi dan merekonstruksi signifikansi

---

<sup>49</sup> Syamsuddin, 9–13.

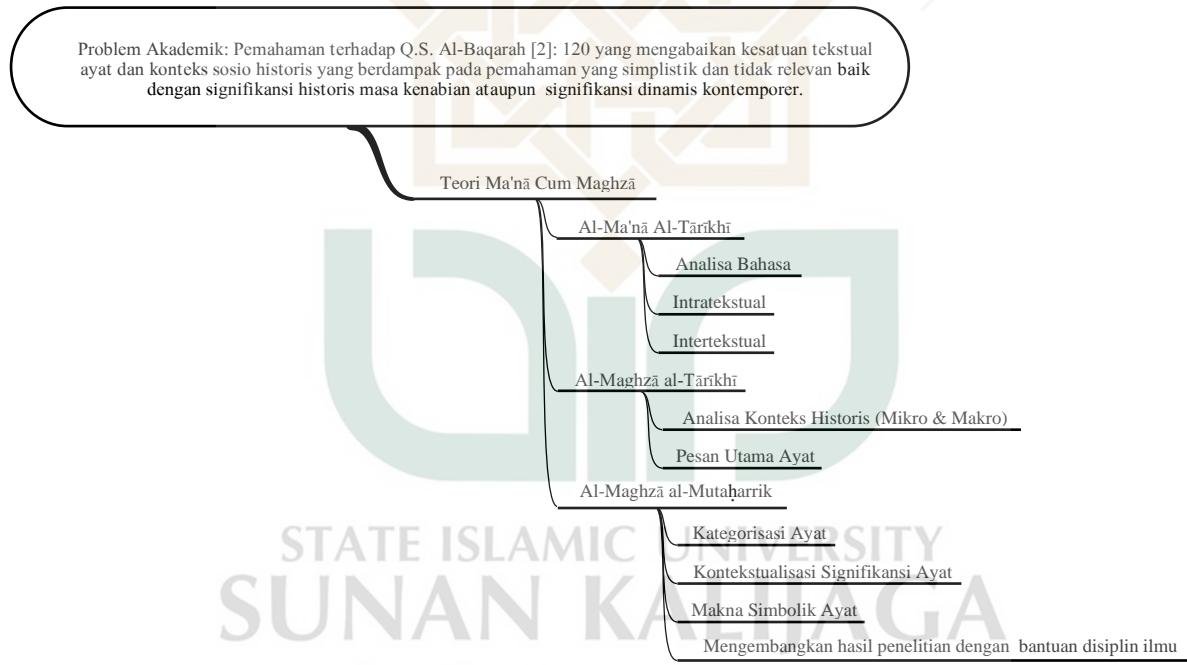
fenomenal dinamis. (2) Mengembangkan hakekat dan cakupan signifikansi fenomenal historis untuk kepentingan kekinian dan kedisinian sesuai ketika teks ditafsirkan. (3) Menangkap makna-makna simbolik seperti makna *batin*, *had* (makna hukum), *matla* (makna puncak/spiritual). (4) Mengembangkan penafsiran dengan perspektif yang lebih luas, seperti menggunakan perspektif psikologi, sosiologi, antropologi dan lain sebagainya.<sup>50</sup>

Pada penelitian kali ini, teori *ma'nā cum magzā* digunakan untuk menganalisis Q.S. Al-Baqarah [2]: 120. Kajian yang dilakukan adalah dengan mengeksplorasi rentetan ayat sebelum dan sesudahnya mulai ayat ke 109-120 sebagai kesatuan makna, dengan menganalisis sisi linguistik ayat. Pada bagian analisis linguistik penulis membagi ayat menjadi beberapa fragmen, dan kemudian mengambil kata kunci yang penting guna mengeksplorasi pemahaman ayat. Selanjutnya dilakukan pengkajian terhadap derivasi beberapa kata kunci yang disebutkan dalam ayat lain dalam Al-Qur'an sebagai langkah intratekstual. Penulis juga berusaha melakukan langkah intertekstual dengan melihat Hadis dan Al-Kitab sebagai perbandingan dari ayat yang dikaji. Kemudian, setelah selesai melakukan kajian terhadap teks, penulis melakukan proses selanjutnya dengan menelisik konteks historis baik mikro maupun makro, yaitu dengan merujuk asbabun nuzul ayat untuk dapat melihat konteks mikro dan beberapa kitab sejarah untuk dapat melihat konteks makro sebagai gambaran besar kondisi sosial Bangsa Arab pada masa ayat tersebut

---

<sup>50</sup> Syamsuddin, 13–17.

turun. Langkah tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menemukan pesan utama ayat. Setelah itu, penelitian berfokus pada penemuan signifikansi dinamis. Langkah yang ditempuh adalah dengan menentukan kategorisasi Q.S. Al-Baqarah [2]: 109-120, kontekstualisasi dengan mempertimbangkan nilai-nilai sosial keindonesiaaan dan mengungkapkan makna simbolik dalam ayat tersebut dan melakukan pengembangan hasil penelitian dengan disiplin ilmu lain.



Gambar 1. 1. Diagram kerangka teoritik Penelitian

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yang terfokus pada analisis terhadap data kualitatif, guna menemukan

pesan utama ayat. Langkah yang dilakukan peneliti adalah dengan mengumpulkan, menggali, dan menganalisis data-data pustaka yang terkait dengan tema penulis, baik berupa buku, jurnal, ataupun hasil penelitian lainnya. Objek material dalam penelitian kali ini adalah Q.S. Al-Baqarah [2]: 109-120. Sedangkan objek formal dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teori *ma'na cum maghza* milik Sahiron Syamsuddin.

## 2. Sumber Data

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian kali ini adalah Al-Qur'an. Adapun sumber sekunder yang digunakan adalah kitab-kitab tafsir terdahulu, kamus-kamus arab seperti *Lisān al-'Arab* karya Ibn Manzūr, *Mufradāt al-Fāz̄ al-Qurān* karya Rāgib al-Asfahāni, *Mu'jam al-Isytiqāq al-Mu'assal li al-fāz̄ al-Qurān al-Karīm* karya Muhammad Ḥasan Ḥasan Jabal, *Mu'jam Muqāyis al-Lugah* karya Ahmad bin Fāris bin Zakariyyā, *At-Tahqīq fī Kalimat al-Qurān* karya Al-Muṣṭafawī, *Qāmus al-Qurān aw Iṣlāḥ al-Wujūh wa al-Naẓair* karya Husain Muhammad al-Dāmagāni. Selain itu digunakan juga kitab I'rāb Al-Qur'an, karya Ahmad 'Abid Ad-Da'āsi dan Muhyī Ad-Dīn ibn Aḥmad Muṣṭafā Darwīsy. Tidak ketinggalan juga kitab-kitab *Mu'jam* baik *Mu'jam Al-Qur'an* maupun Hadis, kitab-kitab Hadis dan syarahnya, al-Kitab dan interpretasinya, kitab-kitab sejarah Islam awal, beberapa karya Sahiron Syamsuddin yang membahas terkait teori *ma'na cum maghza*, dan karya ilmiah lain yang setema dan terkait dengan pembahasan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu dengan menilik dan mengumpulkan data berupa dokumen tertulis baik dari berbagai buku, jurnal, manuskrip atau yang sejenisnya. Data yang dikumpulkan tersebut adalah data yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu tentang Q.S. Al-Baqarah [2]: 109-120.

### 4. Teknik Pengolahan Data

Setelah melakukan pengumpulan data, kemudian peneliti mengolah data tersebut dengan teori *ma'nā cum magzā*. Pengolahan data tersebut adalah untuk dapat menentukan makna historis, signifikansi fenomenal historis, dan signifikansi fenomenal dinamis sebagai upaya kontekstualisasi dengan kondisi ketika teks Al-Qur'an ditafsirkan.

## H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini tersusun sebagai berikut: *Bab pertama*, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang sebagai landasan persoalan akademis rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, talaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penelitian.

*Bab kedua*, yang mencakup gambaran umum mengenai penafsiran terdahulu terhadap Q.S. Al-Baqarah [2]: 109-120. Bagian ini menyebutkan tiga periode penafsiran dari periode klasik, pertengahan dan kontemporer, yang sebagai bahan pertimbangan yang menunjukkan realitas penafsiran yang telah ada terkait ayat yang diteliti.

*Bab ketiga*, memaparkan penafsiran terhadap Q.S. Al-Baqarah [2]: 109-120, dengan menggunakan teori *ma’nā cum magzā* khususnya terkait analisis makna historis dan penemuan signifikansi historis ayat. Secara spesifik analisis makna historis menghadirkan pengkajian dari sisi linguistik dengan menentukan pembagian fragmen-per-fragmen, intratekstual, intertekstual, dan historis. Kemudian berdasarkan analisis tersebut tersaringlah pesan utama ayat yang kemudian disampaikan sebagai signifikansi historis.

*Bab keempat*, merupakan kelanjutan penerapan teori *ma’nā cum magzā* terkait konstruksi signifikansi dinamis kontemporer. Bagian ini mencoba mengeksplorasi signifikansi historis dengan mengembangkan sesuai dengan konteks zaman kontemporer. Pengembangan ini kemudian dikuatkan dengan berbagai disiplin keilmuan yang berkembang belakangan untuk memastikan relevansi ayat.

Bab kelima, berisi kesimpulan yang memuat temuan penting hasil penelitian, menampilkan kebaruan hasil penelitian yang didapat, dan keterbatasan penelitian. Berangkat dari keterbatasan penelitian tersebut peneliti menunjukkan ruang pengembangan untuk penelitian berikutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kecenderungan penafsiran yang menyatakan bahwa Q.S. Al-Baqarah [2]: 120 melegitimasi ‘perang akidah’ Yahudi dan Nasrani terhadap umat Islam, serta pemahaman yang menunjukkan bahwa sikap curiga yang direkomendasi Q.S. Al-Baqarah [2]: 120 menunjukkan upaya penghindaran terhadap siasat politik Yahudi dan Nasrani yang penuh tipu daya, tidak relevan dengan kesatuan makna yang dihadirkan rangkaian ayat. Setelah melakukan proses analisa dan pendalaman yang mempertimbangkan kesatuan ayat dari Q.S. Al-Baqarah [2]: 109-120 penulis menemukan beberapa kesimpulan:

1. Makna historis Q.S. Al-Baqarah [2]: 109-120, ditemukan dari empat langkah analisis.

*Pertama*, analisis linguistik. Berdasarkan analisis linguistik dipahami bahwa motif yang mendasari upaya mengkafirkan kembali umat Islam adalah sikap *ḥasad*, yaitu suatu harapan dalam hati yang menginginkan perubahan atau bahkan hilangnya suatu nikmat/keutamaan yang dimiliki orang yang di-*ḥasadi*. Terkait sikap *ḥasad*, atau dengki, Al-Qur'an menganjurkan penyikapan yang mengedepankan keluhuran akhlak, yaitu dengan al-a'fū (memaaafkan; dalam arti tidak ada penyiksaan atas orang yang melakukan dosa), dan *al-ṣafḥu* (berpaling diri; dalam arti memalingkan hati dari kesalahan kepada sesuatu yang bukan kesalahan). Sikap tersebut dipahami berorientasi pada orang lain, sedangkan pada ayat

selanjutnya menunjukkan sikap yang berorientasi pada diri sendiri. Yaitu dengan menjalankan salat, menunaikan zakat, dan melakukan kebaikan lain untuk diri sendiri, sebagai upaya menenangkan hati atas sikap yang dihadapi.

Rentetan ayat selanjutnya menyebutkan bentuk-bentuk kedengkian yang dilakukan oleh lawan dakwahnya. Bentuk-bentuk tersebut di antaranya dengan mengklaim terkait keberhakan atas surga, mengklaim kebenaran hanya dimiliki kelompoknya dan menyesatkan kelompok lain, menghalangi aktifitas ibadah, menuduh bahwa Allah memiliki anak, menuntut untuk menunjukkan bukti kebenaran dakwah Nabi Muhammad. Terkait bentuk kedengkian yang disebut di atas, Al-Qur'an menunjukkan penyikapan berupa pemasrahan diri dengan sepenuhnya kepada Allah seraya melakukan perbuatan baik, mendalami pemahaman agama secara benar, dan memperteguh ketauhidan.

Lanjutan kesatuan ayat menegaskan pengutusan Muhammad dengan *al-haqq*, dan dengan dua fungsi utama yaitu sebagai penyampai kabar gembira dan pemberi peringatan. Hal-hal di luar fungsi tersebut, yang terkait dengan penolakan sasaran dakwah Nabi Muhammad tidak menjadi tanggung jawabnya, dan Nabi Muhammad tidak dituntut menjelaskan terkait nasib mereka. Penjelasan terkait ketidakrelaan Yahudi dan Nasrani terhadap Nabi Muhammad sebelum Ia mengikuti agama Yahudi dan Nasrani mengisyaratkan ketidakmungkinan keduanya untuk dapat

memeluk Islam. Sebab mereka hanya mengikuti hawa nafsu mereka, dan menutup diri dari petunjuk kebenaran yang sesungguhnya.

*Kedua*, analisis intratekstual. Penemuan paling signifikan dalam analisis intratekstual adalah terkait penggunaan term dalam menyebutkan Yahudi dan Nasrani. Berdasarkan analisis intratekstualitas dipahami bahwa kata *al-Yahūd* seperti disebutkan pada Q.S. Al-Baqarah [2]: 120, selalu digunakan dalam nuansa negatif berupa kecaman. Sedangkan kata *al-Naṣārā*, digunakan dalam konteks yang beragam, yaitu konteks negatif berupa kecaman, netral dan positif berupa puji. Berdasarkan karakter term tersebut dipahami terkait perbedaan pendekatan Al-Qur'an dalam menyebutkan terkait ketidakrelaan dalam ayat. Penggunaan dixsi *Ia*, pada terhadap kata *al-yahūd* mengisyaratkan ketidakrelaan selamanya, sebab kata tersebut dalam Al-Qur'an diidentifikasi ditujukan kepada sebagian umat Yahudi yang menunjukkan permusuhan kepada Nabi Muhammad. Sehingga bentuk penyampaiannya lebih pasti dan tegas. Sedangkan penggunaan dixsi *Ia*, yang ditunjukkan kepada kelompok Nasrani mengisyaratkan ketidakrelaan yang tidak dimaksudkan selamanya, karena kata *al-naṣārā* memang tidak merujuk secara khusus kelompok yang memusuhi Nabi Muhammad, melainkan juga terhadap mereka yang bersikap netral dan simpatik dan bersahabat.

*Ketiga*, analisis intertekstual. Pada bagian ini penulis menggunakan dua sumber yang hadir semasa dengan masa kenabian, yaitu Hadis dan al-Kitab. Dari hadis penulis menemukan bahwa penggunaan kata *millah* dan

derivasinya tidak selalu bermakna agama, bahkan juga beberapa dimaksudkan untuk menunjukkan makna bosan (*maliltu*). Sedangkan term *millah* secara spesifik menunjukkan agama, hanya saja dalam suatu hadis menyebutkan millah dengan bentuk nakirah yang di dalamnya juga merujuk pada agama Yahudi, Nasrani, Majusi, Shabiah, Paganis, Dahriyah (penyembah masa), Atheis, Penyembah Setan, Penyembah Malaikat dll. Sehingga hal itu mengesankan pemaknaan yang lebih luas lagi, yang tidak hanya menyangkut agama, melainkan juga merujuk suatu sistem kepercayaan dan nilai secara umum, atau bahkan ideologi dan pandangan hidup.

Sedangkan analisis intertekstual dengan al-kitab menunjukkan bahwa dalam al-Kitab terdapat ayat-ayat yang secara substansi memiliki kemiripan dengan konteks textual Q.S. Al-Baqarah [2]: 109-120. Ayat-ayat al-Kitab yang dimaksud terdapat dalam Yohannes [15]: 18-27, dan Yohannes [16]: 1-7. Kandungan Yohannes [15]: 18-27 menjelaskan tentang kebencian dunia atas upaya Yesus untuk mengajak keluar dari cara pandang dunia yang didasarkan pada keinginan dan hawa nafsu. Kebencian tersebut didasari oleh keberpalingan manusia dari kebenaran. Sementara itu Yohannes [16]: 1-7, menjelaskan terkait bentuk praktis kebencian dunia, dan juga antisipasi atas kebencian tersebut.

*Keempat*, analisis historis. Uraian konteks historis menunjukkan kesatuan ayat berkaitan dengan situasi dakwah Nabi dan upaya penolakan dakwah Nabi dengan berbagai cara, baik dengan membuat keraguan atau

bahkan dengan mencoba balik mempengaruhi Nabi Muhammad untuk mengikuti *millah*-nya, dan mempengaruhi umat Muslim untuk kembali pada kemosyrikan.

2. Signifikansi historis terhadap Q.S. Al-Baqarah [2]: 109-120, dapat dijelaskan dalam tiga poin. *Pertama*, terkait dengan penyikapan tindakan kedengkian, yang dalam taraf tertentu hanya cukup disikapi dengan keluhuran akhlak, hal yang dicontohkan oleh Al-Qur'an adalah dengan sikap memaafkan dan memalingkan diri dari kesalahan yang diperbuat. *Kedua*, penyikapan terhadap kedengkian juga dapat dianjurkan dengan meningkatkan kualitas terbaik bagi keimanan yaitu dengan melaksanakan syariat dengan penuh, memasrahkan diri sepenuhnya kepada Allah dan berbuat baik, mendalami pemahaman agama secara benar, dan memperteguh ketauhidan.
3. Signifikansi dinamis kontemporer dari Q.S. Al-Baqarah [2]: 109-120, adalah bentuk pengembangan pesan utama dengan konteks yang sesuai dengan konteks zaman.

Kedengkian yang menjadi problem utama ayat, dipahami dengan disiplin kontemporer termasuk suatu gejala psikologis, yang merupakan bagian emosi khusus, yang mengacu pada ketidaksenangan atas kebahagiaan dan pencapaian tertentu orang lain, yang mana kebahagiaan dan pencapaian orang lain tersebut diimpikannya. Dalam realitas kontemporer, sikap ini biasa terjadi dalam dunia politik, kerja, ataupun akademis. Sikap yang dirujuk untuk menjadi solusi kedengkian salah

satunya dengan pemaafan. Hal ini karena pemaafan adalah secara psikologis dipahami sebagai proses mereduksi pikiran negatif, emosi dan motivasi yang merujuk kebencian. Sehingga sikap ini secara pragmatis dapat memberi manfaat tertentu bagi pemberi maaf, berupa kesehatan fisik dan mental yang lebih baik, tingkat kepuasan, dan pemeliharaan hubungan. Sekalipun dalam satu sisi pemberi maaf mendapat manfaat atas tindakan pemaafan, namun tetap saja sikap ini diorientasikan terhadap orang lain, sehingga sikap ini utamanya tidak dilakukan untuk keuntungan diri sendiri. Sementara itu sikap yang berorientasi terhadap diri sendiri adalah dengan lebih memfokuskan peningkatan kualitas diri, dibandingkan *terfokus pada* pengaruh sikap dari luar. Pemahaman ini berhubungan dengan pembahasan dalam psikologi positif, tentang menumbuhkan emosi-emosi positif. Fokus kajian ini adalah dengan meningkatkan ciri individu positif, mengembangkan potensi individu, pengembangan kekuatan positif karakter, dan dorongan untuk mengejar keunggulan individu.

Sebagaimana dipahami secara historis, bahwa pesan utama ayat berhubungan dalam konteks dakwah. Dalam hal ini penulis mengkonstruksi pesan utama dengan menunjukkan konsep dakwah tanpa paksaan sebagai basis kebebasan beragama. Sebab dalam beberapa term ditunjukkan bahwa fungsi Nabi Muhammad hanyalah sebatas komunikator, bukan pemaksa. Dakwah tanpa pemaksaan yang dianjurkan dalam pesan utama ayat dianggap sebagai bentuk etis demi mewujudkan paradigma menuju masyarakat yang ideal, dengan mempertahankan keharmonisan dan

kerukunan antar sesama umat beragama. Selain itu, hal ini juga menegaskan bahwa Islam menaruh kepercayaan pada kekuatan rasional untuk dapat membedakan keburukan dan kebenaran. Dibanding melakukan pemaksaan, dakwah nampak lebih efektif jika didekati melalui pendekatan sosiologis dan psikologis, guna menentukan metode dan strategi yang tepat dalam komunikasi dakwah. Berdasarkan dua pendekatan tersebut maka dapat dilakukan komunikasi dakwah secara persuasif yang sesuai dengan karakter sasaran dan klasifikasi sosial budayanya. Pengembangan aspek dakwah ini dapat pula diterapkan dalam pola komunikasi di ruang-ruang politik, kerja, dan akademis.

## B. Saran

Penelitian yang mengkaji terkait reinterpretasi Q.S. Al-Baqarah [2]: 109-120 tentunya peneliti sadari memiliki keterbatasan. Panjangnya rangkaian ayat yang dipahami memiliki kesatuan makna, di samping waktu yang terbatas pula, merupakan beberapa kendala yang barangkali membuat beberapa bagian tidak dapat tercakup secara komprehensif dan mendalam. Sehingga kekurangan ini dapat menjadi celah yang membuka ruang pendalaman dan pengembangan dengan perspektif baru dan dengan analisis kritis dalam aspek hermeneutis ayat. Selain itu, realitas penafsiran yang bersifat dinamis juga menjadi ruang yang lengang untuk pengkajian yang didasarkan pada konteks zaman yang berubah dan perkembangan ilmu pengetahuan nantinya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abu Zayd, Nasr Hamid. *Maṭḥum Al-Nash; Dirasah Fi Ulum al-Quran*. Casablanca: al-Markaz al-Tsaqafi al-Arabi, 2014.
- Amal, Taufiq Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Quran*. Jakarta: Divisi Muslim Demokratis Yayasan Abad Demokratis, 2011.
- Aṣfahānī, Al-Rāġib. *Mufradāt Al-Fāz al-Qurān*. Lebanon: Dar Al-Kitab Al-Ilmiyah, 2008.
- Bāqī, Muhammad Fu’ād ’Abd. *Mu’jam al-Mufahras Li al-Faz al-Qurān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1945.
- Biqā’ī, Burhānuddin Abī al-Hasan Ibrahim bin ’Umar. *Nażmu Ad-Durar Fi Tanasub al-Ayāt Wa As-Suwar*. Vol. 2. Kairo: Dār al-Kitāb al-Islāmī, 1984.
- Brodie, Thomas L. *The Gospel According to John: A Literary and Theological Commentary*. New York: Oxford University Press, 1993.
- Bukhārī, Muhammad ibn Ismā’īl Abū Abdullah. *Saḥīh Al-Bukhārī*. Tahqīq: Muhammad Zuhair ibn Nāṣir an-Nāṣir. Vol. 8. Damaskus: Dār Ṭauq an-Najāh, 2021.
- Dāmağānī, Husain Muhammad. *Qāmus Al-Qurān Aw Iṣlah al-Wujūh Wa al-Naẓair*. Vol. 1. Beirut: Dār Ilm lil Malayīn, 1980.
- Da’āsi, Ahmad ‘Abid. *I’rāb al-Qur’ān al-Karīm*. Vol. 1. Damaskus: Dār al-Munīr wa Dār al Farābi, 2010.
- Darwīsy, Muhyī Ad-Dīn ibn Aḥmad Muṣṭafā. *I’rāb Al-Qur’ān Wa Bayānih*. Vol. 1. Damaskus-Beirut: Dār al-Yamāmah, 2010.
- Farrā’, Abī Zakariyyā yaḥya bin Ziyād. *Ma’ānī al-Qur’ān*. Vol. 1. Kairo: ’Ālam al-Kutub, 1983.
- Ghafur, Waryono Abdul. *Persaudaraan Agama-Agama: Millah Ibrahim Dalam Tafsir Al-Mizan*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Vol. 1. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2001.
- Hanafi, Hasan. *Al-Din Wa Al-Tsaurah*. Kairo: Maktabah Madlubi, 1981.

- Hasan Jabal, Muhammad Hasan. *Mu'jam al-Isytiqāq al Mu'aṣṣal Li al Fāz al-Qurān al-Karīm*. Vol. 2. Kairo: Maktabah al-Ādāb, 2010.
- . *Mu'jam al-Isytiqāq al Mu'aṣṣal Li al Fāz al-Qurān al-Karīm*. Vol. 4. Kairo: Maktabah al-Ādāb, 2010.
- . *Mu'jam al-Isytiqāq al Mu'aṣṣal Li al Fāz al-Qurān al-Karīm*. Vol. 3. Kairo: Maktabah al-Ādāb, 2010.
- . *Mu'jam al-Isytiqāq al Mu'aṣṣal Li al Fāz al-Qurān al-Karīm*. Vol. 1. Kairo: Maktabah al-Ādāb, 2010.
- Haykal, Muhammad Husain. *Hayāh Muhammād*. Cet. 14. Kairo: Dār al-ma'ārif, tt.
- Ibn 'Āsyūr, Muhammad At-Tāhir. *Tafsīr At-Taḥrīr Wa At-Tanwīr*. Vol. 1. Tūnis: Ad-Dār at-Tūnisiyah li an-Nasyr, 1984.
- Ibn 'Abbās, Abdullah. *Tanwīr Al-Miqbās Tafsīr Ibn 'Abbas*. Majd ad-Dīn Abū Ṭāhir Muhammad Ibn Ya'qūb Al-Fairūzābādī. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992.
- Ibn Fāris, Abī al-Husain Ahmad. *Mu'jam Muqāyis al-Lugah*. Vol. 6. Kairo: Dār al-Fikr, 1979.
- . *Mu'jam Muqāyis al-Lugah*. Vol. 5. Kairo: Dār al-Fikr, 1979.
- . *Mu'jam Muqāyis al-Lugah*. Vol. 2. Kairo: Dār al-Fikr, 1979.
- . *Mu'jam Muqāyis al-Lugah*. Vol. 3. Kairo: Dār al-Fikr, 1979.
- . *Mu'jam Muqāyis al-Lugah*. Vol. 1. Kairo: Dār al-Fikr, 1979.
- . *Mu'jam Muqāyis al-Lugah*. Vol. 4. Kairo: Dār al-Fikr, 1979.
- Ibn Ḥajar al-'Asqalānī. *Fatḥ Al-Bārī*. Vol. 11. Giza: Al-Maktabah As-Salafiyah, tt.
- . *Fatḥ Al-Bārī*. Vol. 2. Giza: Al-Maktabah As-Salafiyah, tt.
- Ibn Manzūr, Abī Faḍl Jamāl Ad-Dīn Muhammad Ibn Mukrim. *Lisān Al-'Arab*. Vol. 3. Beirut: Dār Ṣadr, tt.
- . *Lisān Al-'Arab*. Vol. 4. Beirut: Dār Ṣadr, tt.
- . *Lisān Al-'Arab*. Vol. 13. Beirut: Dār Ṣadr, tt.
- . *Lisān Al-'Arab*. Vol. 15. Beirut: Dār Ṣadr, tt.

- . *Lisān Al-‘Arab*. Vol. 12. Beirut: Dār Ṣadr, tt.
- . *Lisān Al-‘Arab*. Vol. 14. Beirut: Dār Ṣadr, tt.
- . *Lisān Al-‘Arab*. Vol. 11. Beirut: Dār Ṣadr, tt.
- . *Lisān Al-‘Arab*. Vol. 6. Beirut: Dār Ṣadr, tt.
- . *Lisān Al-‘Arab*. Vol. 8. Beirut: Dār Ṣadr, tt.
- . *Lisān Al-‘Arab*. Vol. 1. Beirut: Dār Ṣadr, tt.
- . *Lisān Al-‘Arab*. Vol. 10. Beirut: Dār Ṣadr, tt.
- . *Lisān Al-‘Arab*. Vol. 5. Beirut: Dār Ṣadr, tt.

Ibn Sulaimān, Muqātil. *Tafsīr Muqātil Bin Sulaimān*. Tahqīq: ’Abdullah Maḥmūd Šātāh. Vol. 1. Beirut: Muassasah at-Tātīkh al-’Arabi, 2002.

Jamīl, Muhammad bin Fāris. *An-Nabi Wa Yahūd al-Madīnah: Dirāsah Tahfīliyyah Li ’Alaqah Ar-Rasūl Bi Yahūd al-Madīnah Wa Mawāqif al-Mustasyriqin Minhā*. Riyad: Markaz al-Malik Faiṣal lil Buḥūs wa Dirāsah al-Islāmiyah, 2002.

Lings, Martin. *Muhamamd: His Life Based on The Earliest Sources*. New York: Inner Tradition Publishing, 1987.

Marāgī, Ahmād Muṣṭafā. *Tafsīr Al-Marāgi*. Vol. 1. Kairo: Muṣṭafā Al-Bāb Al-Ḥalbī, 1946.

Muṣṭafawī. *At-Tahqīq Fī Kalimat al-Qurān*. Vol. 10. Teheran: Markaz Nasyr Ašār Al-‘Allamāh Al-Muṣṭafawī, 1965.

———. *At-Tahqīq Fī Kalimat al-Qurān*. Vol. 4. Teheran: Markaz Nasyr Ašār Al-‘Allamāh Al-Muṣṭafawī, 1965.

———. *At-Tahqīq Fī Kalimat al-Qurān*. Vol. 6. Teheran: Markaz Nasyr Ašār Al-‘Allamāh Al-Muṣṭafawī, 1965.

———. *At-Tahqīq Fī Kalimat al-Qurān*. Vol. 3. Teheran: Markaz Nasyr Ašār Al-‘Allamāh Al-Muṣṭafawī, 1965.

———. *At-Tahqīq Fī Kalimat al-Qurān*. Vol. 11. Teheran: Markaz Nasyr Ašār Al-‘Allamāh Al-Muṣṭafawī, 1965.

———. *At-Tahqīq Fī Kalimat al-Qurān*. Vol. 1. Teheran: Markaz Nasyr Ašār Al-‘Allamāh Al-Muṣṭafawī, 1965.

- . *At-Tahqīq Fī Kalimat al-Qurān*. Vol. 9. Teheran: Markaz Nasyr Aṣār Al-‘Allamāh Al-Muṣṭafawī, 1965.
- . *At-Tahqīq Fī Kalimat al-Qurān*. Vol. 5. Teheran: Markaz Nasyr Aṣār Al-‘Allamāh Al-Muṣṭafawī, 1965.
- . *At-Tahqīq Fī Kalimat al-Qurān*. Vol. 12. Teheran: Markaz Nasyr Aṣār Al-‘Allamāh Al-Muṣṭafawī, 1965.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Quran: Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- Qutb, Sayyid. *Fī Zilāl Al-Qur’ān*. Vol. 1. Beirut: Dār al-Syurūq, 2003.
- Rāzī, Fakhruddin. *Tafsīr Al-Kabīr Mafātīḥ al-Gaib*. Vol. 2. Kairo: Dār al-Ḥadīs, 2012.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur’ān: Toward a Contemporary Approach*. New York: Routledge, 2006.
- Sarmadi, Sunaedi. *Psikologi Positif*. Cet. 1. Yogyakarta: Penerbit Titah Surga, 2018.
- Seligman, Martin E. P. *Flourish: A Visionary New Understanding of Happiness and Well-Being*. New York: Simon and Schuster, 2012.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsīr Al-Miṣbāḥ: Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Quran*. Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Suralaga, Fadhilah, and Solicha, eds. *Mengenal Schadenfreude & Glücksschmerz*. Ciputat: HAJA Mandiri, 2021.
- Suyuṭī, Jalāluddīn. *Asbāb An-Nuzūl*. Beirut: Muassasah Al-Kutub Al-Šaqāfiyah, 2002.
- Syahrur, Muhammad. *Al-Kitab Wa Al-Quran: Qira’ah Mu’asirah*. Damaskus: Dar al-Ahali, 1990.
- Syarīf, Ahmad Ibrāhim. *Makkah Wa Madīnah Fi Al-Jāhiliyyah Wa ‘Ahd Ar-Rasul*. Kairo: Dār al-Fikr al-‘Arabi, 2008.
- Ṭabā ṭabā’ī, Muhammad Ḥusain. *Al-Mīzān Fī Tafsīr al-Qur’ān*. Vol. 1. Beirut: Muassasah al-A’lamī li al-Maṭbū’āt, 1991.
- Ṭabarī, Abi Ja’far Muhammad Ibn Jarir. *Jāmi’ Al-Bayān ’an Ta’wīl Ay Al-Qur’ān*. Vol. 2. Kairo: Dār Hajr, 2001.

Taimī, Abī 'Ubaidah Ma'mar bin al-Muṣanna. *Majāz Al-Qur'ān*. Mesir: Muhammad sāmī amīn al-Khānji, 1954.

Tenney, Merrill C. Tenney. *The Expositor's Bible Commentary*. Edited by Frank E. Gaebelein. Vol. 9. Michigan: Regency Reference Library, 1981.

Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa DEPDIKNAS, 2008.

Wahidī, Abī al-Hasan alī Ibn Ahmad. *Asbābūn Nuzul Al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1991.

Walvoord, John F., and Roy B. Zuck. *The Bible Knowledge Commentary: New Testament*. ColoradoDavid C Cook Publishing: 1983, n.d.

Watt, William Montgomery. *Muhammad: Prophet and Statesman*. Oxford: Clarendon Press, 1961.

Zakaria, Jacky, and Muhammad Irfan Wahid. "Sejarah Islam Indonesia dalam Perspektif Hamka." *Syams: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 2 (2020).

Zamakhsyari, Abī Qāsim Maḥmūd bin 'Umar. *Al-Kasyāf 'an Haqā'iq Gawāmiḍi at-Tanzīl Wa 'Uyūn al-Aqāwīl*. Vol. 1. Riyadh: Maktabah al-'Abīkān, 1998.

#### Jurnal dan Website:

Abdul Karim, Dudung, Ayatullah Ayatullah, and Lutfah Sukmawati. "I'jaz Al-Qur'an dan Pengaruh Negatif terhadap Psikologis Kaum Yahudi (Kajian Kebahasaan Al-Qur'an Menurut M. Quraish Shihab)." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 2 (October 1, 2021): 74–85. <https://doi.org/10.58404/uq.v1i2.70>.

Affandi, Nur Ratih Devi, and Meria Octavianti. "Komunikasi Dakwah Pemuda Hijrah." *Jurnal Manajemen Komunikasi* 3, no. 2 (April 22, 2019): 173–84. <https://doi.org/10.24198/jmk.v3i2.20492>.

Ahmed, Eliza, and Valerie Braithwaite. "Forgiveness, Reconciliation, and Shame: Three Key Variables in Reducing School Bullying." *Journal of Social Issues* 62, no. 2 (June 2006): 347–70. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4560.2006.00454.x>.

Amalia, Efa Ida. "Islam Dan Dakwah: Sebuah Kajian Antropologi Agama." *Jurnal At-Tabsyir: Sebuah Kajian Antropologi Agama* 3, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v3i2.1651>.

- Amin, Muhammad Maghfur. "Sikap Al-Quran terhadap Yahudi: (Jawaban Atas Tuduhan Terhadap Al-Qur'an Anti-Semitic)." *Qof: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (June 15, 2020): 125–38. <https://doi.org/10.30762/qof.v4i1.1732>.
- Amir, Abdul Muiz. "How Muslims-Christians-Jews Relations in the Qur'an? (Critical Interpretation of Q. al-Baqarah/2:120 Using Ma'nā-Cum-Magzā Approach)." *Al Hikmah International Journal of Islamic Studies and Human Sciences* 5, no. 1 (February 28, 2022): 100–123. <https://doi.org/10.46722/hkmh.5.1.22e>.
- Andrian, Bob. "Komunikasi Dakwah dalam Tinjauan Sosiologi Komunikasi." *Tasamuh* 18, no. 2 (2020).
- Anggraeni, Dewi. "Agama Pra-Islam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 12, no. 1 (January 1, 2016): 49–76. <https://doi.org/10.21009/JSQ.012.1.04>.
- Ansori, Yulian. "Implementasi Peraturan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Dan 8 Tahun 2006 Tentang Pendirian Rumah Ibadah Di Kabupaten Seluma." *Qiyas : Jurnal Hukum Islam Dan Peradilan* 4, no. 2 (September 14, 2019). <https://doi.org/10.29300/qys.v4i2.2526>.
- Anwar, M. Khoiril. "Makna Ghuluw Dalam Perspektif Hasbi As-Shiddieqy, Hamka, Dan M. Quraish Shihab." *Sophist : Jurnal Sosial Politik Kajian Islam Dan Tafsir* 3, no. 2 (November 3, 2021): 19–40. <https://doi.org/10.20414/sophist.v3i2.48>.
- Arif, Syaiful. "Misi Kristen Dan Dampaknya Bagi Kemajemukan: Pandangan IPTB. Balewiyata Malang." *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius* 13, no. 1 (April 30, 2014): 77–89.
- Arifinsyah, Arifinsyah, and F. Fitriani. "Konflik Rumah Ibadah (Studi Kasus Relokasi Gereja HKBP Desa Laut Dendang)." *Jurnal Ushuluddin* 18, no. 1 (September 22, 2019). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ushuluddin/article/view/5722>.
- Azzarqa, Azzarqa, and Mujiburrohman Mujiburrohman. "Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Az-Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam* 5, no. 2 (December 1, 2013). <https://doi.org/10.14421/azzarqa.v5i2.1318>.
- Baharudin, Dini Farhana, Muhammad Asyraf Che Amat, Mohd Rushdan Mohd Jailani, and Melati Sumari. "The Concept of Forgiveness as a Tool in Counseling Intervention for Well-Being Enhancement," 2011.

- Ball, Andrew J. "The Economy of Love: Ethics and the Theory of Forgiveness." *The Heythrop Journal* 60, no. 4 (July 2019): 614–23. <https://doi.org/10.1111/heyj.13277>.
- Barcaccia, Barbara, Salvatore Ioverno, Marco Salvati, Oleg N. Medvedev, Susanna Pallini, and Giovanni Maria Vecchio. "Measuring Predictors of Psychopathology in Italian Adolescents: Forgiveness, Avoidance and Revenge." *Current Psychology*, January 26, 2021. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-01414-2>.
- Baylon, Steviano Alyanro. "Studi Deskriptif Konflik Dalam Komunitas Religius Yang Berwajah Multikultural Ditinjau Dari Aksiologi Max Scheler." *Forum* 50, no. 1 (June 4, 2021): 100–112. <https://doi.org/10.35312/forum.v50i1.290>.
- Bullah, Habieb. "Interpretasi Makna Ahl Al- Kitab Dalam Pandangan Alquran." *JURNAL ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR NURUL ISLAM SUMENEP* 6, no. 1 (January 3, 2021): 70–85.
- Damayanti, Firda Afifah, Jimas Maulana, Rasifa Apriliana, Ridwanul Maknunah, and Riza Aulia S. "Komparasi Agama Terkait Pembangunan Rumah Ibadah Antara Lebak Dan Pandeglang." *Ijd-Demos* 3, no. 1 (April 28, 2021). <https://doi.org/10.37950/ijd.v3i1.81>.
- Dew, Rachel E., Stephanie S. Daniel, David B. Goldston, and Harold G. Koenig. "Religion, Spirituality, and Depression in Adolescent Psychiatric Outpatients." *Journal of Nervous & Mental Disease* 196, no. 3 (March 2008): 247–51. <https://doi.org/10.1097/NMD.0b013e3181663002>.
- Djone, Georges Nicolas. "Analisis Krisis Penginjilan Di Kalangan Gereja Di Indonesia." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 5, no. 1 (January 21, 2022): 1–8. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v5i1.1560>.
- Effendy, Nurlaila. "Konsep Flourishing dalam Psikologi Positif: Subjective Well-being atau berbeda?," 2016.
- Faninza, Nabila Sara, and Zaiematuzzahra Munasib. "Kedudukan Anak Beda Agama Dengan Orang Tua Terhadap Warisan Menurut Sistem Hukum Waris Di Indonesia." *Jurnal Kawruh Abiyasa* 1, no. 1 (August 6, 2021): 49–64.
- Farooqui, Jamil. "The Sociological Approach to Islamic Da'wah." In *Handbook of Islamic Da'wah*, edited by Mohd Yusof Hussain, 347–62. Kuala Lumpur: IIUM Press, 2015. <http://iumpress.iium.edu.my/bookshop/handbook-of-islamic-dawah>.

- Fatmah, Fina. "Yahudi Di Madinah: Kontribusinya Terhadap Nabi Muhammad SAW." *Jurnal Living Hadis* 3, no. 1 (May 8, 2018): 71–87. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2018.1377>.
- Faturochman. "Iri Dalam Relasi Sosial." *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada* 33, no. 1 (2005).
- Firdaus. "Konflik Pembangunan Rumah Ibadah Di Desa Punti Kayu Kecamatan Batang Pranap Kabupaten Indragirihulu." *Jom Fisip* 4, no. 2 (2017). <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/download/15699/15241>.
- Fuad, Zikmal, and Siti Makbulah. "Kod Etika Dakwah (Satu Sorotan Ringkas)." *Jurnal Maw'izah* I (2018).
- Gürkan, Salime Leyla. "Jews in the Qur'ān: An Evaluation of the Naming and the Content." *Ilahiyat Studies* 7, no. 2 (December 31, 2016): 163–206. <https://doi.org/10.12730/13091719.2016.72.148>.
- Hakim, A. Lukman. "Strategi Komunikasi Lintas Agama FKUB Surabaya Dalam Menangani Konflik." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 1 (January 5, 2018): 19–34. <https://doi.org/10.31538/almada.v1i1.129>.
- Hakim, Lukmanul, Aziza Meria, Lisna Sandora, Siti Aisyah, and Yulniza. "Dari Minangkabau Untuk Dunia Islam: Melacak Pemikiran Hamka Sebagai Sejarawan Islam." *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama Dan Humaniora* 24, no. 1 (May 31, 2020): 25–38. <https://doi.org/10.37108/tabuah.v24i1.270>.
- Halim, Ilim Abdul. "Peran Agama Dan Negara Dalam Proses Pendirian Rumah Ibadat Kasus Pendirian Gereja Santa Clara Kota Bekasi." *Religius: Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya* 3, no. 1 (2018).
- Haramain, Muhammad. "Pemikiran dan Gerakan Dakwah Tuan Guru M. Zainuddin Abdul Madjid di Lombok NTB." Masters, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/6779/>.
- Harmoko, Harmoko. "Konflik Horizontal Antar Umat Beragama Akibat Pendirian Rumah Ibadah Sebagai Pelanggaran HAM." *IUS : Jurnal Ilmiah Fakultas Hukum* 9, no. 02 (September 2, 2021): 111–18. <https://doi.org/10.51747/ius.v0i02.887>.
- Hasibuan, Sahdin. "Strategi Komunikasi Dalam Resolusi Konflik Umat Beragama Di Kota Tanjung Balai." *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.30743/mkd.v3i1.1001>.

- Hemati, Muhammad Ali, and Mohammad Kazem Shaker. "A Critical Review on Gabriel Sawma's View about the Verse Al-Baqarah, 116: 'Wa Qālūt Takhadhal Lāhu Waladāan Subhānahu.'" *Linguistic Research in The Holy Quran* 9, no. 2 (2020). <https://www.noormags.ir/view/fa/articlepage/1869807/a-critical-review-on-gabriel-sawma-s-view-about-the-verse-al-baqarah-116-wa-qalut-takhadhal-lahu-waladaan-subhanahu>.
- Tim Kemdikbud, "Home Merdeka Belajar - Kampus Merdeka." Accessed January 13, 2023. <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>.
- Huda, Moh. "Historisitas Orientalisme Klasik, Islamologi dan Penerjemahan Kitab Suci: Sebuah Analisis Baru." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin* 09, no. 1 (2021).
- Jamil, Abdul. "Resolusi Konflik Struktural Dan Kultural: Studi Kasus Perusakan Rumah Ibadah Ahmadiyah Di Sintang Kalbar." *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius* 20, no. 2 (December 31, 2021): 188–208. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v20i2.506>.
- Janover, Michael. "The Limits of Forgiveness and the Ends of Politics." *Journal of Intercultural Studies* 26, no. 3 (August 2005): 221–35. <https://doi.org/10.1080/07256860500153500>.
- Kajian Tafsir Al-Ma'rifah - Ustadz Musthafa Umar. *Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 119-120 Ustadz Dr. Musthafa Umar, Lc. MA*, 2020. Youtube.com.
- Khamdan, Muh. "Nasionalisme Keagamaan dalam Bina Damai Terorisme." *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan* 12, no. 1 (2016).
- Khan, Iqbal Akhtar. "Malicious Envy, Decent Envy and Schadenfreude: Insight from Religious Scriptures and Medical Sciences." *Journal of Clinical Psychology and Cognitive Science* 6, no. 4 (2022).
- Khan, Iqbal Akhtar, and Umair Ghani. "Hasad (Malicious Envy) and Ghibtah (Descent Envy): History, Culture and Philosophy." *Journal of Psychology & Psychotherapy* 08, no. 02 (2018). <https://doi.org/10.4172/2161-0487.1000337>.
- Khuli, Amin. *Manāhij Al-Tajdīd Fi Al-Nahw Wa Al-Balāghah Wa Al-Tafsīr Wa Al-Adab*. Kairo: Maktabah Al-Usrah, 2003.
- Lathifah, Etharina, Lilis Ariska Pebiyanti, and Nur Faiz Firmansyah. "Kepemimpinan Islam Berdasarkan Dalil-Dalil Syar'i: Al-Quran dan Hadits." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 9 (September 25, 2021): 1522–30. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i9.278>.

- Lawler, Kathleen A., Jarred W. Younger, Rachel L. Piferi, Rebecca L. Jobe, Kimberley A. Edmondson, and Warren H. Jones. "The Unique Effects of Forgiveness on Health: An Exploration of Pathways." *Journal of Behavioral Medicine* 28, no. 2 (April 2005): 157–67. <https://doi.org/10.1007/s10865-005-3665-2>.
- Maārifī, Ghulam Ridā, and Alī Ḥasanniyā. "The 'Autonomy Principle' in Islamic Medical Ethics, with an Emphasis on the Qur'ānic Views." *Journal of Contemporary Islamic Studies* 2, no. 1 (2020).
- Maharani, Shinta. "Kisah Siswi Yang Dipaksa Pakai Jilbab Di SMAN 1 Banguntapan Bantul - Nasional Tempo.Co." Accessed January 13, 2023. [https://nasional\[tempo.co/read/1618424/kisah-siswi-yang-dipaksa-pakai-jilbab-disman-1-banguntapan-bantul](https://nasional[tempo.co/read/1618424/kisah-siswi-yang-dipaksa-pakai-jilbab-disman-1-banguntapan-bantul).
- Mahfudz, Ali. "Posisi Nabi Muhammad Sebagai Komunikator Perspektif Al-Qur'an." *uddin dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (February 28, 2021). <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/elfurqania/article/view/4384>.
- Markarma, Andi. "Komunikasi Dakwah Efektif dalam Perspektif al-Quran." *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 1 (June 19, 2014): 127. <https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.344.127-151>.
- Marks, Michael J., David Trafimow, Lisa K. Busche, and Kristen N. Oates. "A Function of Forgiveness: Exploring the Relationship Between Negative Mood and Forgiving." *SAGE Open* 3, no. 4 (January 2013): 215824401350726. <https://doi.org/10.1177/2158244013507267>.
- Ma'sa, Lukman. "Respon K.H. Ahmad Dahlan Terhadap Gerakan Kristenisasi Di Indonesia." *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 1, no. 02 (August 4, 2018): 79–89. <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v1i02.13>.
- Meisil, Meisil B. Wulur. "Problematika Dakwah di Indonesia." *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 2, no. 1 (April 30, 2016): 105–21. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v2i1.274>.
- Moh. Shofan. "Pluralisme Agama Bukan Nihilisme: Respon Untuk Kaum Fundamentalis." *Konfrontasi: Jurnal Kultural, Ekonomi dan Perubahan Sosial* 1, no. 1 (January 10, 2020): 8–23. <https://doi.org/10.33258/konfrontasi2.v1i1.83>.
- Munajah, Neneng. "Agama dan Tantangan Modernitas." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (June 24, 2021): 83–92. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i1.1433>.

- Nabilla, Farah, and Muhammad Azy Aminullah. "Demi Konten, Korban Zavilda TV Ternyata Dipaksa Lepas Hijab Dan Pura-Pura Merokok." Accessed January 13, 2023. <https://www.suara.com/entertainment/2022/09/02/162340/demi-konten-korban-zavilda-tv-ternyata-dipaksa-lepas-hijab-dan-pura-pura-merokok>.
- Naufal, Muhammad. "Babak Baru Polemik Pemakaian Penggunaan Jilbab di Sekolah, DPRD DKI Panggil Disdik untuk Klarifikasi Halaman all." KOMPAS.com, August 10, 2022. <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/08/10/10553731/babak-baru-polemik-pemakaian-penggunaan-jilbab-di-sekolah-dprd-dki>.
- Nofandi, Adang, and Wakhid Sugiarto. "Miringnya Menara Empat Kesepakatan Dasar Kehidupan Di Aceh Singkil." In *Persoalan Pendirian Gereja Di Indonesia*, edited by Wahyu Iryana. Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020.
- Nurcholish, Dani. "Implementasi Manajemen Pendidikan Multikultural di SMP Tumbuh Yogyakarta." *Progresiva : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (January 21, 2020): 88. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v8i2.11037>.
- Nurlaelawati, Euis. "Hukum Keluarga Islam Ala Negara: Penafsiran Dan Debat Atas Dasar Hukum Kompilasi Hukum Islam Di Kalangan Otoritas Agama Dan Ahli Hukum." *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum* 50, no. 1 (June 1, 2016): 199–222. <https://doi.org/10.14421/ajish.2016.50.1.199-222>.
- "Offenbarung Des Johannes 16:1-7 The World of the Qur'an Surah 2 Verse 109 Corpus Coranicum." Accessed December 14, 2022. <https://corpuscoranicum.de/en/verse-navigator/sura/2/verse/109/intertexts/53>.
- Rifain, Syakirah Rifa'inMohd, and Mat Taib Pa. "Gaya Bahasa Amr Bagi Konteks Perang Dalam Surah Al-Baqarah: The Linguistic Style of Amr in the Context of War in Surah al-Baqarah." *Journal of Fatwa Management and Research*, no. SEFPIA (Spesial Issue) (December 30, 2018): 335–57. <https://doi.org/10.33102/jfatwa.vol13no1.153>.
- Rodiyah, Neng Via Siti, Nisa Ulmatin, and Mohamad Dindin Hamam Sidik. "Stigma Kafir pada Jamaah Ahmadiyah di Kabupaten Garut: Studi Kasus tentang Konflik Pendirian Rumah Ibadah." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 3 (July 19, 2021): 323–33. <https://doi.org/10.15575/jis.v1i3.13416>.
- Rodja TV. *Tafsir Al-Quran: Surat Al-Baqarah 120-121: Ustad Abu Yahya Badrussalam, Lc*, 2018. Youtube.com.

- Saepuloh, Ujang. "Model Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh." *Ilmu Dakwah: Academic Jurnal for Homiletic Studies* 4, no. 14 (2009). [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&use\\_r=GMz\\_QuIAAAAJ&citation\\_for\\_view=GMz\\_QuIAAAAJ:W7OEmFMy1HYC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&use_r=GMz_QuIAAAAJ&citation_for_view=GMz_QuIAAAAJ:W7OEmFMy1HYC).
- Saidurrahman. "Sikap dan Pandangan Orang-orang Yahudi terhadap Islam." *Jurnal Theologia* 25, no. 2 (March 7, 2016): 207–30. <https://doi.org/10.21580/teo.2014.25.2.393>.
- Saifuddin, M. "Yahudi dan Nasrani dalam Al-Qurân : Membongkar Kecurigaan, Membangun Masyarakat Multikultural." *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 7, no. 1 (April 5, 2018): 138. <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v7i1.164>.
- Salama, Hayam. "The Role of Sacred Geometry in Forming Islamic Art." *Jurnal of Architecture, Art and Humanistic Sciences* 4, no. 14 (March 1, 2019): 13–35. <https://doi.org/10.21608/mjaf.2019.25810>.
- Saputra, Kurniawan Dwi. "MEMASYARAKATKAN KESALEHAN: Dimensi Tasawuf Dalam Etika Sosial Profetik Kuntowijoyo." *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab* 1, no. 2 (September 25, 2020): 317–25.
- Saputro, Febrianto A, and Ali Mansur. "Saat Saling Lapor Jadi Tren Politik." Republika Online, November 6, 2018. <https://republika.co.id/share/phr0a7440>.
- Seligman, Martin E. P., and Mihaly Csikszentmihalyi. "Positive Psychology: An Introduction." *American Psychologist* 55, no. 1 (2000): 5–14. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.5>.
- . "Positive Psychology: An Introduction." In *Flow and the Foundations of Positive Psychology*, by Mihaly Csikszentmihalyi, 279–98. Dordrecht: Springer Netherlands, 2014. [https://doi.org/10.1007/978-94-017-9088-8\\_18](https://doi.org/10.1007/978-94-017-9088-8_18).
- Siswantara, Yusuf, Thomas Lingga, and Willfridus Demetrius Siga. "Intensitas dan Sosialitas Keberagaman di Lingkungan Kerja." *Jurnal Sosial Humaniora* 14, no. 1 (2021).
- Smith, Richard H., and Wilco W. van Dijk. "Schadenfreude and Gluckschmerz." *Emotion Review* 10, no. 4 (October 2018): 293–304. <https://doi.org/10.1177/1754073918765657>.
- Syaerozi, Abdul Muiz. "Reinterpretasi Ayat 120 Surat Al-Baqarah dengan Pendekatan Toleransif." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2016).

- Syafe'i, Zakaria. "Sosiologi dan Psikologi Dakwah." *Al-Qalam* 19, no. 94 (September 30, 2002): 5. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v19i94.1006>.
- Syamsuddin, Sahiron. "Klaim Kebenaran Agama Yang Eksklusif Menurut Al-Quran: Aplikasi Pendekatan Ma'nā Cum Magzā Pada Q.S. 2: 111-113." In *Pendekatan Ma'nā Cum Magzā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. Yogyakarta: Asosiasi Ilmu Al-Quran dan Tafsir se-Indonesia dan Lembaga Ladang Kata, 2020.
- \_\_\_\_\_. "Metode Penafsiran Dengan Pendekatan Ma'nā-Cum-Magzā." In *Pendekatan Ma'nā-Cum-Magzā Atas Al-Quran Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*, edited by Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Asosiasi Ilmu Al-Quran dan Tafsir se-Indonesia dan Lembaga Ladang Kata, 2020.
- \_\_\_\_\_. *Pendekatan Ma'nā-Cum-Magzā Atas Al-Qur'an: Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran*. Pidato Pengukuhan Guru Besar. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- \_\_\_\_\_. *Pendekatan Ma'nā-Cum-Magzā Atas Al-Quran: Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Tafsir. Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, 2022.
- Tajuddin, Yuliyatum. "Walisongo Dalam Strategi Komunikasi Dakwah." *ADDIN: Media Dialektika Ilmu Islam* 8, no. 2 (2014). <http://dx.doi.org/10.21043/addin.v8i2.602>.
- Taufik, Ahmad. "Hubungan Antar Umat Beragama (Studi Kritis Metodologi Penafsiran Tekstual)." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 3, no. 2 (December 20, 2014): 141–72. <https://doi.org/10.15408/quhas.v3i2.1154>.
- Tim TvOne. "Ramai Konten Zavilda TV yang Dianggap Maksa Wanita Non Muslim Pakai Hijab, Menuai Reaksi Komentar Netizen," August 30, 2022. <https://www.tvonenews.com/lifestyle/trend/63981-ramai-konten-zavilda-tv-yang-dianggap-maksa-wanita-non-muslim-pakai-hijab-menuai-reaksi-komentar-netizen>.
- Wisri. "Dakwah Islam Melalui Komunikasi Sosial: Upaya Mempertahankan Keharmonisan Dan Kerukunan Antar Umat Beragama Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng Bali." *Jurnal Lisan Al-Hal* 7, no. 1 (2013).
- Zada, Khamami. "Konflik Rumah Tuhan: Prakarsa Perdamaian Antarumat Beragama Di Indonesia." *Dialog: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keagamaan* 37, no. 2 (2014). <https://jurnaldialog.kemenag.go.id/index.php/dialog/article/view/62/40>.

Zolkanain, Nur Shahirah, and Md Nor Abdullah. "Estetik Taqdim Dan Ta'khir Dalam Surah al-Baqarah." *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences (e-ISSN: 2600-9080)* 2, no. 3 (September 20, 2019)

